

**PERTUNJUKAN MUSIK RARAK OGUANG DUO PADA ACARA
PERNIKAHAN DI KENEGERIAN KOPAH KECAMATAN KUANTAN
TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti
Ujian Akhir Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas
Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



Oleh :

ANERFA SASRAUNI
156710174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
JUDUL

PERTUNJUKAN MUSIK RARAK OGUANG DUO PADA ACARA PERNOKAHAN DI
KENEGERIAN KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI

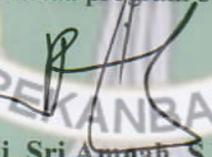
Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Anerfa Sasrauni
NPM : 156710174
Program Studi : pendidikan Sendratasik

Pembimbing Tim Pembimbing


Ali Darsono, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1024108401

Mengetahui
Ketua program studi


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN: 00071007005

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 26 Oktober 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN: 0007107005

SKRIPSI

PERTUNJUKAN MUSIK *RARAK OGUANG DUO* PADA ACARA PERNIKAHAN DI
KENEGERIAN KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Anerfa Sasrauni

NPM : 156710174

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji

Pada Tanggal: 26 Oktober 2019

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

penguji

Ali Darsono, S.Pd., M.Pd

NIDN: 1024108401

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn

NIDN: 1024026101

Idawan, S.Pd., M.A

NIDN: 1026097301

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 26 Oktober 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau

Dr. Hj. Sri Annah, S.Pd., M.Si

NIDN: 0007107005

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anerfa Sasrauni

NPM : 156710174

Program studi : Pendidikan Sendratasik

Telah menyelesaikan skripsi dengan judul: "Pertunjukan Musik *Rarak Oguang Duo* Pada Acara Pernikahan Di *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi", dan siap diujikan sebagai mana mestinya.

Pekanbaru, 2 September 2019

Pembimbing Utama

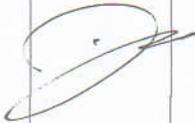
Ali Darsono, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1024108401

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

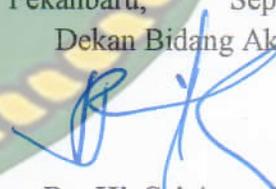
Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Anerfa Sasrauni
NPM : 156710174
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang : Strata Satu (S1)
Pembimbing Utama : Ali Darsono, S.Pd., M.Pd
Judul Skripsi : Pertunjukan Musik *Rarak Oguang Duo* Pada Acara Pernikahan Di *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

NO	Tanggal Bimbingan	Berita Bimbingan	Paraf
1	28 Februari 2019	<ul style="list-style-type: none">• Perbaikan Cover• Perbaikan penulisan EYD• Perbaikan BAB 1, Mengenai Latar Belakang	
2	12 Maret 2019	<ul style="list-style-type: none">• Perbaikan BAB II, Mengenai Penambahan Referensi• Perbaikan BAB I, II, dan III Mengenai Tambahan Kutipan	
3	1 April 2019	<ul style="list-style-type: none">• Perbaikan Daftar Pustaka	

4	8 Apri 2019	<ul style="list-style-type: none">• ACC untuk diseminarkan	
5	3 Juni 2019	<ul style="list-style-type: none">• Perbaikan EYD• Perbaikan Teori	
6	27 Juni 2019	<ul style="list-style-type: none">• Perbaikan EYD• Perbaikan Temuan Khusus	
7	30 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none">• Perbaikan Temuan Khusus• Perbaikan Hasil Observasi dan Wawancara	
8	8 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none">• ACC Skripsi	

Pekanbaru, September 2019
Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP: 197010071998032002
NIDN: 00071007005

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anerfa Sasrauni
NPM : 156710174
Tempat, Tanggal Lahir : Koto Tuo Kopah, 2 Agustus 1997
Agama : Islam
Judul Skripsi : Pertunjukan Musik *Rarak Oguang Duo* Pada Acara
Pernikahan Di *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan
Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Saya mengaku bahwa skripsi/karya ilmiah ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi/karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 2 September 2019



Anerfa Sasrauni
156710174

**PERTUNJUKAN MUSIK *RARAK OGUANG DUO* PADA ACARA
PERNIKAHAN DI *KENEGERIAN KOPAH* KECAMATAN KUANTAN
TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

ANERFA SASRAUNI
NPM: 156710174

ABSTRAK

Peneliti melakukan pengolahan data pada objek penelitian. Adapun objek *Rarak Oguang Duo*, pengolahannya dilakukan secara sistematis. Penelitian ini mengkaji tentang bentuk permainan, gaya bermain, teknik bermain dan fungsi musik *Rarak Oguang Duo*. Penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah: 1) bagaimanakah pertunjukan musik *Rarak Oguang Duo* pada acara pernikahan di *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. 2) fungsi musik *Rarak Oguang Duo* pada acara pernikahan di *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori yang digunakan sebagai alat pembedah pada objek kajian penelitian. Adapun teori konsep musik yang digunakan adalah teori Bruno Nettl, Dieter Mack. Teori fungsi musik yang digunakan adalah teori Alan P. Marriam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif/deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan data naturalistic. Waktu pengumpulan data selama 4 bulan yaitu dari bulan Desember sampai bulan Maret. Objek pada penelitian ini yaitu “*Musik Rarak Oguang Duo*” pada hasil penelitian menunjukkan bahwa musik *Rarak Oguang Duo* terdapat 2 buah *Oguang* (Gong) yang berarti *Oguang Duo*, dengan tingkatan nada yang berbeda-beda, ditambah 1 buah *calempong* digunakan untuk memberikan tempo pada *Oguang Duo* dengan kecepatan tempo 90 *bpm* (*moderato*) pada *Oguang Duo*, dan satu *Dobat* (gendang) yang khas dari rarak ini.

Kata Kunci: Pertunjukan, Musik *Rarak Oguang Duo*

**PERTUNJUKAN MUSIK *RARAK OGUANG DUO* PADA ACARA
PERNIKAHAN DI *KENEGERIAN KOPAH* KECAMATAN KUANTAN
TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

ANERFA SASRAUNI
NPM: 156710174

ABSTRACT

Researchers conduct data processing of the object of the research object, the processing is done systematically. In this research problem formulation: 1) The form of Rarak Oguang Duo music performance at a wedding in Kenegerian Kopah, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. 2) Rarak Oguang Duo's music function at a wedding in Kenegerian Kopah, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi District. In this study there are several theories on objects in the study. The theory of musical concepts used is the theory of Bruno Nettl, Dieter Mack. The theory of the function of music used is the theory of Alan P. Merriam. The research method used in this research is qualitative / descriptive research, while the data collection technique uses observation, interview, and documentation techniques. The results were obtained based on naturalistic data. Data collection time is 4 months, from December to March. for data collection in the field researchers used data collection techniques, while the data collection techniques are observation, interviews and documentation. The object of this research is "Rarak Oguang Duo Music Performance". The results of this study indicate that the music of Rarak Oguang Duo has 2 pieces of Oguang (Gong), which means Oguang Duo, which has two pieces of Oguang (Gong) with different tones, plus 1 calempung used to give tempo to the Oguang Duo with a tempo of 90 (moderate) on Oguang Duo, and one Dobot (Drum) which is typical of this Rarak.

Keywords: *Rarak Oguang Duo* Music Art Performance

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim.

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “PERTUNJUKAN MUSIK *RARAK OGUANG DUO* PADA ACARA *PERNIKAHAN* DI KENEGERIAN KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi pada Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pada penyusunan skripsi ini penulis masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan informasi yang bersangkutan dengan segala kemampuan yang ada. Oleh karena itu, apabila masih terdapat kejanggalan dan kesalahan, maka dengan senang hati penulis akan menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun. Selanjutnya pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Drs. Alzaber, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam penyelesaian studi di Program Studi Sendratasik.
2. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan banyak bantuan, motivasi serta arahan kepada penulis sehingga terwujudnya penelitian ini.

3. Dr. Sudirman Shomary, M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. H. Muslim, S.Kar, M.Sn, selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Ali Darsono, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan bantuan, *support*, bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga terwujudnya penelitian ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Sendratasik yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Staf dan Pegawai tata Usaha Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang memberi pelayanan yang baik kepada penulis.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, ayahanda tercinta Arpan dan ibunda tercinta Erdawati, juga keluarga besar yang senantiasa memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta dukungan moril maupun materil, tempat asal doa-doa yang mustajab, yang berjuang demi keberhasilan penulis, pendidikan yang tidak mengharapkan pamrih dan balasan, penasehat yang selalu sabar dan tidak pernah bosan dalam menyampaikan nasehat-nasehat kebenaran dan hikmah dalam hidup.
9. Kepada keluarga sanak saudara, yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan baik moril maupun materil.
10. Untuk sahabat-sahabat terbaik Endang Marliyanti, Desi Fitriani, Rani Sakinnah Puteri, Delvia Nanda, Indri Yani Siregar, Dela Karmila, Hadi

Wijaya, Yuskam Jasdono, Vincent Gidesri Simbolon, Abu Zaren, Ina Sefriana yang telah memotivasi penulis dalam penulisan skripsi ini.

11. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2015 khususnya kelas E, dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang memberikan semangat berpacu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, kesehatan, kemudahan, keberkahan, umur yang panjang, serta keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan ini. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sesuatu karya yang memberi dampak positif bagi masyarakat pembaca.

Pekanbaru Mei 2019

Anerfa Sasrauni

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABLE	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR NOTASI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4.Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Konsep Musik	10
2.2. Teori Pertunjukan	10
2.3. Bentuk Permainan	11
2.4. Gaya Bermain	12
2.5.Teknik Bermain	12
2.6. Teori Fungsi Musik	13
2.7. Kajian Relevan	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1. Metode Penelitian	19
3.2. Lokasi Penelitian	20
3.3. Subjek Penelitian	20
3.4. Teknik Pengumpulan Data	21
3.4.1. Teknik Observasi	22
3.4.2. Wawancara	22
3.4.3. Teknik Dokumentasi	23

3.5. Teknik Analisis Data	24
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	26
4.1. Temuan Umum Penelitian	26
4.1.1. Keadaan Geografis dan Luas Wilayah	26
4.1.2. Keadaan Penduduk	31
4.1.3. Mata Pencarian	32
4.1.4. Sarana Pendidikan	34
4.1.5. Sistem Kepercayaan	35
4.1.6. Budaya	36
4.1.6.1. Adat Istiadat	36
4.1.6.2. Kesenian Tradisional	38
4.2. Temuan Khusus	40
4.2.1. Bentuk Pertunjukan	40
4.2.2. Bentuk Penyajian	43
4.2.3. Waktu Pertunjukan	46
4.2.4. Bentuk Instrument	47
4.2.4.1. Gong	48
4.2.4.2. Calempong	50
4.2.4.3. Gendang	51
4.2.5. Teknik Permainan	53
4.2.6. Pola Ritme Dan Penggabungan Pola	58
4.2.7. Fungsi Musik Rarak Oguang Duo	61
BAB V PENUTUP	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Hambatan	70
5.3. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Kuantan Singingi.....	27
Gambar 2. Pemain Musik Kesenian Rarak Oguang Duo.....	40
Gambar 3. Penjemputan Mempelai Laki-laki oleh mempelai perempuan.....	43
Gambar 4. Instrument Musik Kesenian Rarak Oguang Duo.....	47
Gambar 5. Instrument Musik Gong.....	48
Gambar 6. Instrument Musik Calempong.....	50
Gambar 7. Instrument Musik Gendang.....	51
Gambar 8. Cara Memukul Instrument Musik Gong.....	53
Gambar 9. Cara Memukul Instrument Musik Calempong.....	55
Gambar 10. Cara Memegang Instrument Pukul Gendang (Dobat).....	56
Gambar 11. Antusias penonton.....	65
Gambar 12. Nenek Ojou Pemain Oguang 1 Rarak Oguang Duo.....	79
Gambar 13. Nenek Rama Pemain Oguang 2 Rarak Oguang Duo.....	80
Gambar 14. Nenek Ijud Pemain Calempong Rarak Oguang Duo.....	81
Gambar 15. Nenek Walisam Pemain Dobat (Gendang) Rarak Oguang Duo.....	82
Gambar 16. Nenek Yusnaima Seniman dan Narasumber.....	83
Gambar 17. Datuak Muslim Sebagai Narasumber.....	84
Gambar 18. Para Pemain Rarak Oguang Duo.....	85
Gambar 19. Alat Musik Rarak Oguang Duo.....	86
Gambar 20. Sulastri Sebagai Narasumber.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Kecamatan Yang Ada Di Kuantan Singingi.....	26
Table 2. Klasifikasi dan Status Desa/ Kelurahan di Kecamatan Kuantan Tengah.....	28
Table 3. Luas Wilayah dan banyaknya Lingkungan/ Desa/ RW dan RT.....	30
Table 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin Di Kenegerian Kopah.....	32
Tabel 5. Jumlah Sarana Pendidikan di Kenegerian Kopah.....	35
Tabel 6. Jumlah Tempat Ibadah di Kenegerian Kopah.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	75
LAMPIRAN II	79



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Melodi Kesenian Musik Rarak Oguang Duo.....	58
---	----



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Dan Masalah

Kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat kemampuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak, dari budi daya manusia yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat, serta kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh oleh manusia sebagai makhluk sosial. Pada kebudayaan ini peneliti ingin mengambil pertunjukan Musik *Rarak Oguang Duo* pada acara pernikahan di *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi untuk dijadikan suatu objek penelitian.

Waridi (2005:41), mengatakan bahwa pertunjukan adalah suatu kenyataan yang menampakkan multi-wajah. Sehingga beberapa pengamat dapat melihat dengan cara sudut pandang masing-masing. Sedangkan menurut James R. Brodon (1989:162), bahwa seni pertunjukan yang utama atas dasar lingkungan sosialnya yaitu tradisi pertunjukan rakyat, tradisi pertunjukan istana, tradisi pertunjukan populer dan tradisi pertunjukan barat.

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau, Kabupaten ini disebut dengan Rantau Kuantan. Kehidupan sehari-hari masyarakat Kuantan Singingi menggunakan kebudayaan yang bersifat abstrak, mencakup pengetahuan, kesenian, moral, serta hukum adat, yang menjadikan kebiasaan manusia sebagai makhluk sosial.

Kabupaten Kuantan Singingi termasuk kepada daerah Melayu Daratan yang memiliki banyak sekali corak dan ragam kesenian, terutama seni musik, salah satunya yaitu jenis musik yang sering dimainkan oleh masyarakat Kuantan Singingi yang menyebutnya dengan sebutan *Rarak*, yang sudah menjadi musik tradisi yang sangat digemari oleh masyarakat Kuantan Singingi. Daerah melayu daratan ini, memiliki banyak sekali ragam dan corak kesenian, terutama musik tradisional. Salah satunya jenis musik tradisional yang sering dimainkan oleh masyarakat *Kenegerian Kopah* dengan sebutan *Rarak*.

UU Hamidy (2006:146), mengatakan di Rantau Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, musik tradisional disebut *Rarak*. *Rarak* Melayu di rantau itu, bukan semata-mata untuk menghibur hati, sebagaimana musik yang memuja diri dewasa ini. Menghibur diri dipandang akan lebih banyak melalaikan hati mengingat Allah, Karena itu *Rarak* bukanlah semata untuk menghilangkan dukacita, tetapi alat untuk memperhalus budi pekerti. Maka, makna *Rarak* yang sejati ialah menghitung-hitung diri, dengan mendengar *Rarak*, pendengar menghitung-hitung dirinya mengikuti irama atau lagu *Rarak*. Hitungan diri itu dimulai dari mana awalnya dan akan berakhir dimana.

Menurut UU Hammidy (2006:146) mengatakan bahwa *Rarak* ialah istilah dalam suatu ansambel musik pukul (perkusi) yang berkembang di Kuantan Singingi. Penamaan *rarak* berfondasi pada judul musiknya, maka *rarak* yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi terbagi kepada : *Rarak Godang* atau *Rarak Jaluar*, *Rarak Gondang Godang*, *Rarak Oguang Kenek* atau *Rarak Oguang Kociak (kecil)*, *Rarak Calempong Onom (enam)*, *Rarak Calempong Tingkah* dan *Rarak Godang*.

Rarak bukan saja berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk meluapkan emosi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa musik *Rarak* ini sudah menjadi musik yang sangat digemari oleh masyarakat *Kenegerian Kopah*, *Rarak Oguang Duo* ini bukan saja untuk hiburan semata akan tetapi juga digunakan untuk meluapkan emosi para pemain dan pendengar *Rarak*.

Musik *Rarak Oguang* berbeda-beda dari setiap daerah yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, setiap daerah biasanya mempunyai musik tradisional *Rarak* masing-masing. Di Kecamatan Kuantan Tengah tepatnya di *Kenegerian Kopah* terdapat sebuah musik tradisi yang dikenal dengan sebutan *Rarak Oguang Duo* oleh masyarakat yang ada di *Kenegerian Kopah*. *Rarak Oguang Duo* ini merupakan musik tradisional yang telah dilestarikan secara turun temurun oleh nenek moyang dulunya dan *Rarak Oguang Duo* ini juga merupakan musik tradisi yang sangat digemari oleh masyarakat *Kenegerian Kopah* pada setiap acara-acara besar baik di acara desa seperti *manghantar anak pancar (mengarak mempelai)*, acara pacu jalur, ulang tahun kabupaten, penyambutan Kepala Daerah, pernikahan, khitanan, dan acara besar lainnya.

Menurut Muslim (16 Desember 2018), *Rarak Oguang Duo* adalah musik tradisional yang memiliki tempat khusus dan berarti dalam masyarakat di *Kenegerian Kopah*, sejak dulunya *Rarak Oguang Duo* ini menjadi bagian dalam setiap kegiatan kebudayaan, yang memberikan kesan dalam setiap acara yang diselenggarakan hingga saat ini. Sehingga *Rarak Oguang Duo* ini juga memiliki fungsi dalam setiap pertunjukannya di tengah *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten

Kuantan Singingi. *Rarak Oguang Duo* ini digunakan untuk memanggil orang-orang atau masyarakat yang ada disekitarnya untuk meramaikan barisan arak-arakan yang biasanya dilakukan mulai dari awal arak-arakan sampai kelokasi akhir yang dituju pada acara arak-arakan tertentu.

Lazimnya penggunaan kesenian *Rarak* ini biasanya digunakan untuk arak-arakan pada acara pernikahan, baik arak-arakan dalam menghantar rombongan kepala daerah dan menghantar rombongan pengantin dari rumah sang mempelai wanita menuju kerumah mempelai laki-laki, dan begitu pula sebaliknya dari rumah mempelai laki-laki menuju kerumah mempelai wanita. Pada dasarnya mempelai wanita yang datang kerumah laki-laki untuk menjemput mempelai laki-laki dan diajak pulang ke rumah mempelai wanita. Begitu juga kegunaan musik *Rarak Oguang Duo* ini bagi acara-acara lainnya, seperti acara khitanan, arak-arakan suku, arak-arakan bupati, dan arak-arakan para pejabat lainnya, sambil diiringi dengan musik *Rarak Oguang Duo* ini.

Rarak Oguang Duo mempunyai ciri khas dalam cara bermain dan irama-irama musik yang khas yang ada di *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, sesuai dengan ciri khas daerah mereka masing-masing dan sesuai dengan hasil karya dari seniman *Rarak Oguang* itu sendiri. Setiap grup musik *Rarak* ini iramanyapun berbeda-beda sesuai dengan keinginan dari sang seniman yang bersangkutan. Semua seniman *Rarak* disebut *Tukang Rarak (pemain)*. Adapun *Rarak* itu jika dibunyikan lazim disebut dengan kata di *Gual (bunyikan)*. Pada umumnya semua jenis *Rarak* ini dipukul dengan mempergunakan kayu, gong biasanya dipukul dengan menggunakan pelepah kelapa.

Instrument musik yang digunakan dalam musik *Rarak Oguang Duo* ini yaitu terdapat 2 buah *Oguang (gong)*, yang berarti (*Oguang Duo*), yang terdapat dua buah *Oguang (gong)* dengan tingkatan nada yang berbeda-beda, ditambah 1 buah *calempong* digunakan untuk memberikan tempo pada *Oguang Duo*, dan satu *Dobat (gondang)* yang khas dari musik ini. Jenis *Rarak* ini hanya dimainkan oleh perempuan saja, karena menurut adat istiadat yang ada di *Kenegerian Kopah* pada saat arak-arakan atau dalam barisan, lebih didahulukan laki-laki pada barisan terdepan, setelah itu barulah barisan perempuan dibelakangnya mengarak mempelai karena jika perempuan berada pada barisan laki-laki itu sangat tidak sesuai dengan etika yang ada pada aturan yang dibuat oleh pemangku adat atau *niniak-mamak* terdahulu.

Pemain *Rarak Oguang Duo* ini dimainkan oleh 4 orang *Tukang Rarak (pemain)*, masing-masing memukul satu alat *Rarak*, 2 orang *Tukang Rarak (pemain)* memainkan *Oguang (gong)* dengan motif yang berbeda-beda, ditambah dengan satu *Tukang Rarak (pemain)* yang memainkan *Calempong* dan disebut sebagai *Tukang (pemain)* atur tempo dalam bermain musik *Rarak*, dan satu lagi *tukang Rarak (pemain)* yang memainkan *Gendang* yang disebut sebagai *Tukang (pemain)* tingkah, *Calempong* dan *Dobat (gendang)* dimainkan dengan cara dipukul menggunakan kayu kecil yang biasanya berukuran sebesar jempol kaki dan panjangnya sekitar 20 cm.

Rarak Oguang Duo yang terdapat di *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, *Rarak Oguang Duo* ini dijadikan sebagai wadah bagi kaum perempuan atau ibuk-ibuk dan bapak-bapak, khususnya

para remaja yang ada di *Kenegerian Kopah* sebagai tempat berkumpul, tempat sillaturahmi, tempat bertemunya jodoh, saat bermain *Rarak Oguang Duo* ini secara bersama-sama yang diadakan setiap malam hari setelah sholat magrib, biasanya dilaksanakan dibalai-balai adat di *Kenegerian Kopah* pada dahulunya. *Rarak Oguang Duo* yang terdapat di *Kenegeria Kopah* mempunyai berbagai macam irama yang biasanya disebut oleh para *Niniak Mamak* dan masyarakat setempat dengan *Ragam (logua)*. *Ragam (logua)* ini yang mempunyai arti dan latar belakangnya masing-masing yakni maksud dan tujuan jenis-jenis *Ragam (logua)* tersebut, yang pertama ialah *Ragam (logua) Ciek-Ciek*, *Ragam (logua) Cindidit*, *Ragam (logua) Tigo-Tigo*, *Ragam (logua) Ujan Lobek-Lobek*, *Ragam (logua) Sikadidi*, disini penulis sangat tertarik untuk meneliti irama lagu *Ujan Lobek-Lobek* yang ada di *Suku Patopang*, yang unik dan menarik dan membuat penulis ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai musik *Rarak Oguang Duo* dalam irama *Ujan Lobek-Lobek* yang merupakan irama yang sering dimainkan oleh *Suku Patopang* pada setiap cara di *Kenegerian Kopah*.

Irama *Ujan Lobek-Lobek* adalah irama yang mempunyai arti dan maksud dari nama *Ujan Lobek-Lobek* ini yakni “*Hujan Lebat*” yang berarti hujan yang *lebat (deras)* yang seperti layaknya hujan yang lebat, maka dari itu irama ini dinamakan *Ujan Lobek-Lobek* oleh *Niniak-Mamak* seniman *Rarak*, sesuai dengan fungsi utama dari *Rarak Oguang Duo* ini ialah iringan arak-arakan acara khitanan, pernikahan dan acara-acara besar lainnya yang pastinya sangat meriah dan bergembira yang dapat digambarkan oleh bermacam-macam irama *Rarak Oguang Duo* ini, begitu juga dengan irama *Ujan Lobek-Lobek*.

Tempo yang digunakan pada saat memainkan musik *Rarak Oguang Duo* ini yaitu pada lagu *Ujan Lobek-Lobek* dengan kecepatan tempo 90 bpm (*moderato*). Pada saat *Rarak Oguang Duo* dimainkan para *Tukang Rarak (Tukang Pukul)* menggunakan tempo yang datar dan tidak ada perubahan pada tempo sampai musik *Rarak* tersebut selesai dimainkan.

Pada permainan musik *Rarak Oguang Duo* ini *calempong* berperan sebagai tukang tempo, maka yang menentukan tempo itu adalah *calempong*, setelah itu *Oguang (gong)* yang berperan sebagai musik *Rarak* yang terdiri dari dua *Oguang (gong)*, dan masing-masing dari *gong* memiliki nada masing-masing dan bentuk pukulan yang berbeda. Selanjutnya *Dobat (gendang)* yang berperan sebagai tukang tingkah dan mengiringi dua musik *Oguang (gong)* dan *calempong* yang memberikan kesan lebih semangat atau tukang kode (*leader*) agar lebih bersemangat lagi untuk memainkan musik *Rarak* tersebut.

Berbagai macam irama menjadikan *Rarak Oguang Duo* ini menarik perhatian peneliti untuk mengkaji kesenian tersebut dalam bentuk pendeskripsian dan mendokumentasikan pertunjukan musik *Rarak Oguang Duo* yang ada di *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singing.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pertunjukan musik *Rarak Oguang Duo* yang terdapat pada acara pernikahan, serta fungsinya dalam masyarakat yang ada di *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singing, dengan demikian secara tidak langsung peneliti telah menyelamatkan dan melestarikan kesenian musik tradisi yang hampir hilang ini

hingga menjadi suatu hasil yang dapat dibaca dan dilihat oleh generasi penerus nantinya, dan akan tetap ada hingga ke masa yang akan datang

Hal yang menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk meneliti musik *Rarak Oguang Duo* pada acara pernikahan di *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi lebih dalam lagi, pandangan seorang seniman yaitu pelaku seni *Rarak* dan pandangan masyarakat penikmat serta pemilik budaya lokal Kuantan Singingi yakni sebuah benturan ataupun sebuah kesatuan rasa dan estetika tertentu yang dapat menjadi sebuah entitas dari gerak kebudayaan yang bergerak maju sesuai zaman dan kepentingannya, menjadi khas di tengah-tengah kehidupan masyarakatnya sebagai sebuah konteks hiburan lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang masalah sebelumnya, adalah:

1. Bagaimanakah pertunjukan musik *Rarak Oguang Duo* pada acara Pernikahan di *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ?
2. Bagaimanakah Fungsi Musik *Rarak Oguang Duo* Ini Dalam Masyarakat di *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut: untuk mengetahui bagaimanakah bentuk pertunjukan musik tradisi *Rarak Oguang Duo* dan fungsi musik *Rarak Oguang Duo* pada acara pernikahan bagi masyarakat di *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan acuan bagi orang yang ingin mengembangkan kesenian musik tradisional yang ada di *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Menerapkan ilmu yang penulis peroleh di Kampus didalam melakukan penelitian-penelitian.
3. Dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, dan juga dapat membagikan sumbangan pikiran terhadap almamater dan penulis dalam rangka ikut menjaga dan memajukan budaya asli *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Bagi Program Studi Sendratasik, tulisan ini berguna sebagai salah satu kajian ilmiah bagi dunia akademik, khususnya dilembaga pendidikan seni.
5. Memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat Kuansing khususnya masyarakat yang ada di *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi tentang kesenian *rarak Oguang Duo* pada acara pernikahan yang ada di *Kenegerian Kopah*.
6. Bagi masyarakat sebagai bahan bacaan dan pengetahuan tentang kesenian *Rarak Oguang Duo* pada acara khitanan dan nikahan yang ada di *Kenegerian Kopah*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Musik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1990:602), Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (*suara*) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Menurut Dieter Mack (2001:19) dalam buku pendidikan musik, musik merupakan suatu bentuk kesenian yang dapat mengeluarkan aneka perasaan dan gelora jiwa melalui suara. Bentuk kesenian itu dapat dikatakan musik apabila memenuhi beberapa faktor berikut: ritme (*beraturan*), melodi (*lagu*), harmoni (*kelarasan*).

Berdasarkan uraian diatas, maka bentuk unsur-unsur musik tradisional rarak *oguang dua* tergolong dalam bentuk musik yang memiliki melodi, ritme, timbre (*warna bunyi*), harmoni, dinamika, serta tempo yang saat ini berkembang dan sangat dinikmati oleh masyarakat penikmatnya.

2.2 Teori pertunjukan

Seni pertunjukan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, dengan berbagai macam ragam seni pertunjukan yang hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat, menjadikan masyarakat yang ada di *Kenegerian Kopah* mampu beradaptasi dan menerima seni dengan berbagai bentuk dan fungsi. Seni pertunjukan

bukanlah produk dari masyarakat saja, akan tetapi seni pertunjukan juga berkembang di lingkungan sosial dan budaya masyarakat Indonesia.

Menurut Waridi (2005:48), mengemukakan bahwa pertunjukan merupakan proses untuk menyampaikan sesuatu yang dapat di tangkap dengan cara berbeda, penonton tidak harus menafsirkan pertunjukkan sesuai yang dimaksud oleh pengrawit, mereka bisa saja menggunakan tafsir mereka sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa seni pertunjukan adalah salah satu aktivitas budaya yang selalu hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, yang bisa dinikmati dan diamati apabila kesenian tersebut dipertontonkan, serta kesenian ini dapat memberikan nilai-nilai atau makna positif dalam kehidupan masyarakat yang ada di *Kenegerian Kopah*.

2.3 Bentuk Permainan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (kebudayaan, 2008:602), musik adalah: ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (*suara*) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Menurut Frida (2015:1), Permainan musik adalah aktivitas musik yang dilakukan manusia. Dalam prosesnya, permainan musik dapat dilakukan secara perorangan atau tunggal (solo) atau kelompok

Peneliti berpendapat, permainan kesenian musik *Rarak Oguang Duo* ini ialah suatu sarana yang secara turun temurun dilakukan di *Kenegerian Kopah* dan

dimainkan secara berkelompok, yang bertujuan agar berkumpulnya masyarakat untuk menjalin hubungan silaturahmi, sekaligus sebagai sarana berlatih untuk hidup bermasyarakat, kesopanan, serta sebagai sarana untuk bermain.

2.4 Gaya Permainan Musik

Menurut Bruno Nettl (2012:171), menjelaskan bahwa ada gaya umum dalam suatu musik, lalu ada berbagai sub-gaya regional, gaya kampung atau suku, serta gaya personal individu. Selanjutnya, ada gaya-gaya yang digunakan yang digunakan untuk jenis-jenis musik tertentu, upacara-upacara tertentu, instrument-instrument, dan lain sebagainya, serta juga gaya-gaya yang dikembangkan di bawah dari pengaruh dari luar.

Menurut Bruno Nettl (2012:177), mengesampingkan fakta bahwa gaya-gaya yang kini tampak kuno dan murni suatu saat akan juga memiliki karakter yang tidak murni seperti yang diamati oleh para penyidik terdahulu. Selain itu, tentu saja studi terhadap perubahan musik dan interaksi antara gaya-gaya musik dalam lingkungan masa kini merupakan hal yang menarik.

Berdasarkan pada uraian-uraian diatas, dapat dikatakan masing-masing orang pasti memiliki karakteristik yang berbeda pada saat bermain musik, reflex ketika sudah mendengarkan atau bermain musik, dan tergantung dari sikap, serta keunikan dari kebudayaan mereka masing-masing.

2.5 Teknik Permainan

Teknik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara membuat sesuatu, cara yang terkait dalam sebuah karya seni. Menurut Banoe

(2003:409), teknik permainan merupakan cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya.

Menurut Ghufran dkk (2016:12), menjelaskan bahwa teknik permainan ialah gambaran mengenai pola yang dipakai dalam suatu karya seni musik berdasarkan cara memainkan instrument beserta pengulangan dan perubahannya, sehingga menghasilkan suatu komposisi musik atau harmonisasi yang bermakna.

Berdasarkan dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa teknik permainan ialah gambaran mengenali pola atau cara yang digunakan dalam memainkan suatu instrumen musik sesuai dengan nada-nadanya sehingga menghasilkan suatu komposisi musik yang indah.

2.6 Teori Fungsi Musik

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori “*Uses and Function*” yang dikemukakan Alan P. Meriam (1964:219-227), dalam bukunya *The Antropology of Music* yang menawarkan 10 fungsi musik dalam masyarakat, yaitu:

2.6.1 Fungsi Pengungkapan Emosional

Musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau emosinya, Dengan kata lain para pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik.

2.6.2 Fungsi Penghayatan Estetis

Musik merupakan karya seni. Suatu karya dapat dikatakan karya seni apabila dia memiliki unsur keindahan atau estetika didalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi ataupun dinamikanya.

2.6.3 Fungsi musik sebagai hiburan.

Musik memiliki fungsi hiburan mengacu kepada pengertian bahwa sebuah musik pasti mengandung unsur-unsur yang bersifat menghibur. Sehingga dapat dinilai dari melodi ataupun liriknya.

2.6.4 Fungsi musik sebagai komunikasi.

Musik memiliki fungsi sebagai komunikasi bagi masyarakat yang memahami musik, karena musik bukanlah bahasa universal. Maka dapat disimpulkan bahwa sebuah musik yang berlaku disuatu daerah tersebut mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh sebagian masyarakat.

2.6.5 Fungsi musik sebagai representasi simbolis atau perlambang.

Musik memiliki simbolis dalam suatu hal. Maka dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalnya tempo sebuah musik, jika tempo sebuah musik lambat, maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan begitu juga sebaliknya.

2.6.6 Fungsi musik sebagai reaksi jasmani atau respon fisik.

Jika sebuah musik dimainkan, musik itu dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musiknya cepat maka gerakan kita cepat, begitu juga dengan sebaliknya.

2.6.7 Fungsi musik sebagai yang berkaitan dengan norma sosial.

Musik berfungsi sebagai media pengajaran akan norma-norma atau peraturan-peraturan yang ada di dalamnya. Penyampaian kebanyakan melalui teks-teks nyanyian yang berisi aturan-aturan.

2.6.8 Fungsi Pengesahan Lembaga Social dan Upacara Agama

Fungsi musik disini berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan yang sangat penting dalam satu upacara. Musik merupakan suatu yang penting dan menjadi bagian dalam upacara bukan hanya sebagai pengiring.

2.6.9 Fungsi musik sebagai kesinambungan budaya.

Fungsi ini hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan fungsi norma sosial. Selanjutnya musik ini berisi tentang ajaran-ajaran yang patut atau bijak untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi berikutnya.

2.6.10 Fungsi musik sebagai pengintegrasian masyarakat.

Musik memiliki fungsi dalam pengintegrasian masyarakat. Suatu musik jika dimainkan secara bersama-sama, tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik itu.

Berdasarkan 10 fungsi yang diungkapkan oleh Alan P. Merriam, Peneliti hanya menggunakan 6 fungsi, yaitu fungsi sebagai pengungkapan emosional, fungsi penghayatan estetis, fungsi sebagai hiburan, fungsi sebagai komunikasi, fungsi sebagai reaksi jasmani dan respon fisik, dan fungsi sebagai kesinambungan budaya. Peneliti hanya menggunakan 6 fungsi karena musik yang akan diteliti juga berfungsi sebagai representasi simbolis atau perlambangan.

2.7 Kajian Relevan

Kajian relevan yang menjadi acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan Unsur-unsur musik rarak "*Oguang Duo*" pada grup *Rarak di Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah:

Skripsi Tiara Muslimah (2014) dengan judul: "Fungsi Dan Bentuk Pertunjukan *Musik Trasidi Gebane* Dalam Adat Perkawinan Di Kecamatan Rengat

Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”. Hasil penelitian: Gabane adalah alat musik sejenis membranofon yang digunakan untuk mengiringi nyanyian-nyanyian berbahasa arab yang bernuansa islami. Fungsi: 1) Sebagai penghayatan estetis; 2) untuk hiburan bagi semua yang terlibat dalam upacara pernikahan; 3) sebagai alat komunikasi kepada pendengar bahwa gabane memberikan pesan untuk menjalani kehidupan yang berlandaskan agama islam; 4) sebagai pengesahan lembaga sosial; 5) sebagai kesinambungan kebudayaan. Bentuk petunjuk: kesenian gabane dimainkan oleh 5 orang atau lebih pemain, para pemain duduk bersilah di lantai sambil memainkan gabane tersebut serta mengiringi lautan syair-syair berbahasa arab yang bertemakan bahasa arab. Pertunjukan gabane ini dilaksanakan pada acara pernikahan yang meliputi upacara berendam, Khatam Al-Qur’an, cecah inai dan hari langsung mengarak pengarak pengantin dan bersanding. Pada penelitian ini penulis mengambil acuan tentang fungsi dan bentuk pertunjukkan.

Skripsi Iskandar (2013) dengan judul “Bentuk Lagu Pada *Tradisi Khitanan Anak Pancar* Di Desa Banjar Lopok Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”. Dengan permasalahan bagaimanakah bentuk lagu pada *tradisi khitanan anak pancar* di desa *Banjar Lopok* Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?, bagaimanakah fungsi bentuk lagu pada tradisi *anak pancar* di masyarakat di desa *Banjar Lopok* Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?, adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi non-partisipan, wawancara, serta dokumentasi yang didapat melalui media gambar dan video. Pada penelitian ini

penulis mengambil acuan tentang definisi rarak menurut para ahli dibagian latar belakang.

Skripsi Emilia Ovela tahun 2015, yang berjudul “Analisis Musikal Pua’an Ule Baule dalam Gondang Oguang di Desa Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau” yang membahas permasalahan tentang, (1) bagaimanakah unsur-unsur musical lagu Pua’an Ule Baule dalam Gondang Oguang di Desa Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Pada penelitian ini penulis mengambil acuan tentang penulis teori umum, metode penulisan dan teknik pengumpulan data.

Skripsi jonisep Hazbari (2016) dengan judul: “ *Musik Baoguang (Calempong)* Pada Acara *Basunat (Khitanan)* Di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian: musik baoguang adalah sebuah kesenian tradisional yang berbentuk instrumental maupun lirik yang dimainkan dengan cara dipukul. Musik baoguang dimainkan oleh 5 orang pemain yang mana setiap pemain memiliki perannya masing-masing diantaranya: 1) pemain gong; 2) pemain calempong; 3) pemain gondang; 4) pemain katepak. Unsur-unsur musik baoguang: ada beberapa unsur musik yang terdapat pada permainan musik baoguang di kecamatan tanjung alai. Unsur-unsur musik terdiri dari: 1) harmoni, tercipta dari pukulan baoguang (calempong); 2) melodi, terdapat pada vokal; 3) ritme, pada lagu kak kak timbang baju terdapat 5 pola ritme pukulan; 4) timbre, dari segi kualitas memiliki perbedaan dari daerah lain; 5) tempo, menggunakan *allegro* dan *allegretto* serta dinamika yang berubah-ubah *mezzoforte* dan *forte*. Fungsi musik: sebagai hiburan, penghayatan estetis, komunikasi, wujud pengintegrasian, kesinambungan

budaya. Pada penelitian ini penulis mengambil acuan tentang penulis teori umum, metode penulisan dan teknik pengumpulan data.

Skripsi Andres Jufikar 2016, yang berjudul “Fungsi Musik dalam pertunjukan randai grup *Siranggo Inai* Di Desa Pulau Busuk Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singing”. Rumusan masalah: Bagaimanakah Fungsi musik dalam pertunjukan randai grup *Siranggo Inai* di Desa Pulau Busuk Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singing?. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variable gejala dan keadaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang berangkat dari teori, gagasan para ahli. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan, wawancara terpimpin dan dokumentasi. Skripsi Andress Julfikar yang menjadi acuan penulis teori umum, metode penulisan dan teknik pengumpulan data.

Berdasarkan dari kajian relevan di atas, peneliti dapat mengumpulkan beberapa rujukan dan perbedaan musik *rarak* dari setiap daerahnya, hanya saja yang membuatnya berbeda yaitu lagu dari daerah tersebut dan juga memiliki beberapa perbedaan instrument-instrument musik yang digunakan. Kemudian yang membuatnya berbeda dari setiap daerah seperti *gondang baoguang* yang ada di Kampar yang menggunakan lagu *Timbang Baju*, hanya menggunakan 1 gong saja dan ada juga menggunakan instrument musik katepak. Berbeda dengan *Rarak Oguang Duo* yang ada di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang menggunakan lagu *Ujan Lobek-Lobek*, menggunakan 2 instrument musik gong (*Oguang*) dan 1 gendang (*dobat*).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Iskandar (2008:1), metode penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan metodologi penelitian tidak mungkin seseorang akan mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Oleh karena itu dalam membuat suatu karya ilmiah harus tahu maksud dan tujuan metodologi itu sendiri.

Sesuai dengan pendapat Iskandar (2008:186), bahwa penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami dan menjelaskan fenomena-fenomena yang telah berjalan dan sedang berjalan. Pentingnya penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan data-data yang berbentuk lisan dan tulisan, peneliti dapat memahami lebih mendalam tentang fenomena-fenomena atau peristiwa-peristiwa setting sosial yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti.

Penulis menggunakan metode kualitatif berdasarkan data deskriptif analisis yang bersifat fenomenologi ini guna mengingatkan hasil penelitian dapat dimanfaatkan dikalangan masyarakat, dan ilmu pendidikan. Demikian dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif perlu mengamati, meninjau dan mengumpulkan data informasi kemudian menjabarkan serta menggambarkan dengan tepat.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu: penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti

yaitu musik *Rarak Oguang Duo*. Data penelitian ini data diambil langsung dari lapangan yaitu di *Kenegerian Kopah* tepatnya di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan objek ilmiah yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang sesuatu yang ada dalam pertunjukan musik tradisi *Rarak Oguang Duo* di *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Menurut Iskandar (2008:205), dalam buku metodologi penelitian pendidikan dan sosial (*kualitatif dan kuantitatif*) menyatakan “lokasi penelitian adalah suatu sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan kegiatan”. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian merupakan suatu tempat dalam memperoleh atau mendapatkan data-data yang diperlukan.

Waktu pelaksanaan penelitian ini selama 4 bulan yaitu dari bulan desember sampai bulam maret. Adapun penulis mengambil lokasi di *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di daerah ini karena daerah ini merupakan salah satu tempat berkembangnya dan tempat tinggal seniman *Rarak Oguang Duo* itu sendiri.

3.3 Subjek penelitian

Menurut Spredley dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif san R&D, Karya Sugiyono (2009:215), “*penelitian kualitatif* tidak menggunakan istilah populasi tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu : tempat, pelaku dan aktivitas yang terjadi saat berinteraksi”. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini dapat mengamati secara mendalam mengenai

aktifitas, orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil subjek penelitian di *Kenegerian Kopah* melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan mendokumentasikan aktivitas-aktivitas masyarakat yang ada di *Kenegerian Kopah* tersebut.

Subjek penelitian terdiri dari nenek Yusnaima (seniman rarak), Datuk Muslim (datuk penghulu bosar suku patopang), Sulastri (masyarakat), Fauzy Akbar (pemuda), dan para pemain musik *Rarak Oguang Duo*, merupakan perempuan yang sudah termasuk lanjut usia dan sudah dipanggil nenek, mereka adalah seniman *Rarak* satu satunya di *Suku Patopang* yang ada di *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ini, seniman tunggal dengan tidak ada penerus dari generasi muda yang ingin mempelajari dan menggantikan nenek-nenek ini dalam melestarikan *Rarak Oguang Duo* ini, dimana nenek-nenek ini berperan dalam bidangnya masing-masing, yakni 1 orang memainkan satu alat musik *Oguang* yang diberi nama tingkah 1, dan 1 *Oguang* lagi dimainkan oleh 1 orang yakni dinamakan tingkah 2, dan 1 calempong di mainkan oleh 1 orang juga dinamakan *Tukang Tempo*, dan 1 orang lagi memainkan *Gondang* tingkah, yakni gendang kecil, *Oguang* dan calempong dimainkan menggunakan pelepah kelapa, gendang tingkah ini dimainkan dengan menggunakan kayu kecil.

3.4 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data digunakan teknik, yang ditujunya agar penelitian ini dilaksanakan secara objektif dan tepat mengenai sasaran, untuk itu dipakai beberapa teknik diantaranya:

3.4.1 Teknik Observasi

Menurut Suharto (2017:226), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Aspek yang di observasi meliputi lokasi dan setting penelitian, sarana dan prasarana yang meliputi tempat dan alat musik yang digunakan.

Penulis menggunakan Observasi non partisipan karena penulis tidak terlibat secara langsung dalam musik tradisi *Rarak Oguang Duo*. Dalam hal ini penulis hanya mengamati, mendengarkan secara berulang-ulang, menuliskan notasi balok.

Peneliti menggunakan teknik observasi yaitu observasi non partisipan (*obsevasi tidak langsung*) karena peneliti tidak terlibat langsung dalam seni *Rarak Oguang Duo*. Dimana peneliti hanya mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membantu kesimpulan dari daya yang telah ditemukan dilapangan tentang seni musik *Rarak Oguang Duo*.

3.4.2 Wawancara

Menurut Iskandar (2008:217), dalam buku metodologi penelitian sosial (*kualitatif dan kuantitatif*), “teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrument yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas”. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai cross cek, seorang peneliti dapat menggunakan teknik beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami

situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

Menurut M. Fauzan dkk (2015:3), wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan Tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung. Dalam pertanyaan ini peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan dirumuskan kedalam pedoman wawancara.

Peneliti mewawancarai atau bertanya secara langsung kepada narasumber yaitu Muslim (*datuak panghulu bosar suku patopang*), nenek Rosliah (*seniman rarak*). Adapaun yang menjadi pertanyaan tersebut berdasarkan masalah yang ada yaitu: Unsur-unsur musik tradisi *Oguang Duo* dan fungsi musik *Rarak Oguang Duo* dalam Masyarakat. dimana peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur kepada narasumber tentang bentuk permainan kesenian musik *Rarak Oguang Duo* dan fungsi musik tradisi *Rarak Oguang Duo* tersebut dalam masyarakat.

3.4.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Suharto (2017:188), dokumentasi adalah mencari data yang berasal dari catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan agenda yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Agar data yang didata valid penulis melampirkan dokumentasi seperti gambaran umum lokasi penelitian, dokumentasi pada saat pertunjukan, dokumentasi pada saat wawancara.

Menurut Iskandar (2008:219), teknik dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan

penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, dan rekaman kaset.

Alat bantu yang akan digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah alat tulis, untuk mencatat data dan informasi yang diperoleh dari narasumber. Kemudian kamera hp, foto dan video, akan digunakan untuk mendokumentasikan

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut M. Fauzan dkk (Sugiyono, 2012:245), teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus-menerus sampai penulisan hasil penelitian.

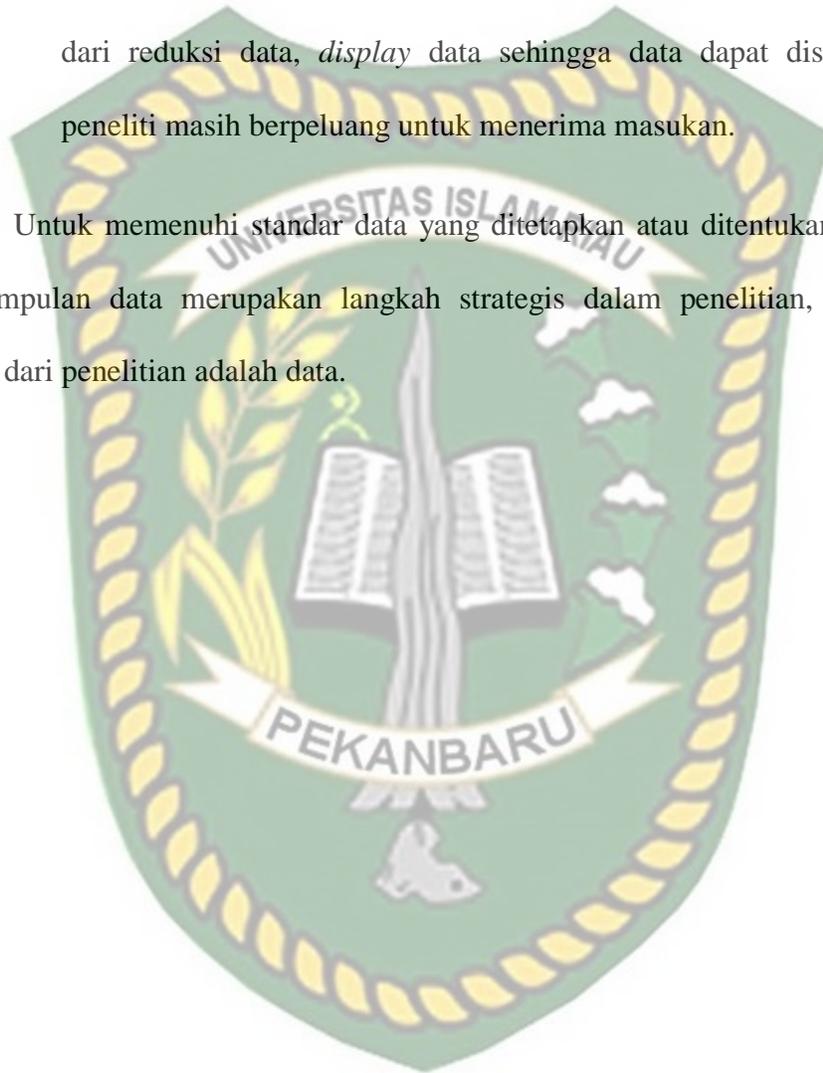
Menurut Sugiyono (2008:221), data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh oleh pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kesintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif, meliputi:

- (i) *Reduksi* data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan subjek yang diteliti.

- (ii) *Display* atau penyajian data adalah penyajian data kepada yang telah diperoleh kedalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif.
- (iii) Mengambil kesimpulan data lalu diverifikasi merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, *display* data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.

Untuk memenuhi standar data yang ditetapkan atau ditentukan, maka teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1. Temuan Umum

4.1.1. Keadaan Geografis dan Luas Wilayah

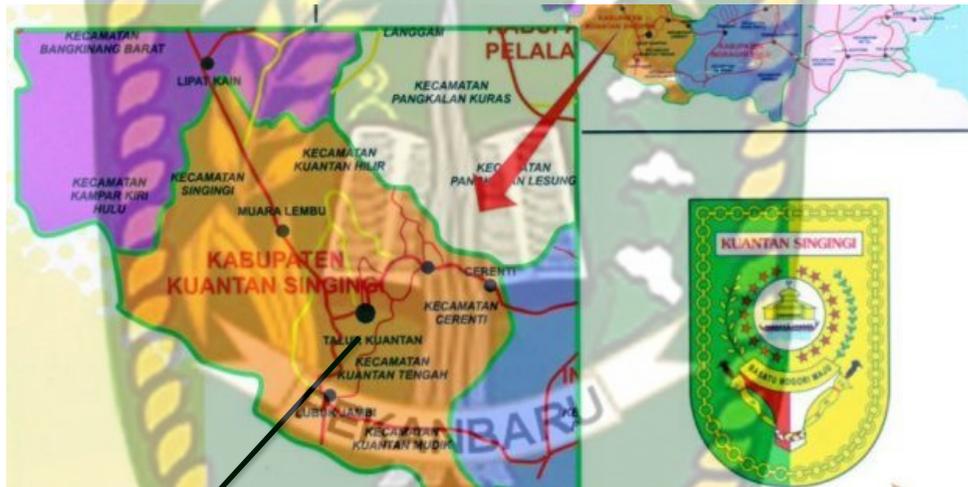
Kabupaten Kuantan Singingi ialah salah satu wilayah kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Wilayah ini memiliki potensi alam yang sangat subur, dengan luas wilayah keseluruhan 7.656,03 km² dengan ibu kotanya Taluk Kuantan. Kuantan Singingi memiliki 15 kecamatan. Kelima belas kecamatan beserta ibu Kota Kecamatannya yaitu sebagai berikut :

Kecamatan	Ibu Kota
Kecamatan Benai	Benai
Kecamatan Cerenti	Cerenti
Kecamatan Gunung Toar	Gunung Toar
Kecamatan Hulu Kuantan	Lubuk Ambacang
Kecamatan Inuman	Inuman
Kecamatan Kuantan Hilir	Basrah
Kecamatan Kuantan Mudik	Lubuk Jambi
Kecamatan Kuantan Tengah	Taluk Kuantan
Kecamatan Logas Tanah Darat	Logas Tanah Darat
Kecamatan Pangean	Pangean
Kecamatan Singingi	Muara Lembu
Kecamatn Singingi Hilir	Koto Baru
Kecamatan Kuantan Hilir Sebrang	Sungai Soriak
Kecamatan Sentajo Raya	Sentajo Raya
Kecamatan Pucuk Rantau	Pucuk Rantau

**Tabel 1: Nama Kecamatan Yang Ada Di Kuantan Singingi
(Sumber: Kantor Camat Kuantan Tengah)**

Batas wilayah kecamatan Kuantan Tengah adalah :

1. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Singingi dan kecamatan Gunung Toar.
2. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Kuantan Hilir dan kecamatan Benai.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Kuantan Mudik.
4. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Singingi dan kecamatan Benai.



**Gambar 1: Peta Kabupaten Kuantan Singingi
(Dokumentasi: Media Laskar/ Pemkab Kuansing)**

Lokasi Penelitian

Kecamatan Kuantan Tengah merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Pada awalnya Kabupaten Kuantan Singingi berada di bawah Kabupaten Indragiri Hulu sebagai sebuah kecamatan. Namun setelah dikeluarkannya undang-undang no 53 tahun 1999 Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi dua Kabupaten yakni Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten

Kuantan Singingi. Pada tahun 2001 Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 6 Kecamatan defenitif dan 6 kecamatan pembantu, yang mencakup 10 kelurahan, 189 desa defenitif dan satu desa persiapan. Berdasarkan Perda no. 16 tahun 2002 Kabupaten Kuantan Singingi menjadi 12 Kecamatan defenitif dengan 10 kelurahan dan 190 Desa defenitif, tahun 2010 Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 12 kecamatan dengan 11 kelurahan 198 Desa, saat ini Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 15 kecamatan dengan 11 kelurahan 229 desa.

Kecamatan Kuantan Tengah adalah salah satu kecamatan dari 15 kecamatan yang terdapat di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yang mempunyai luas dan jumlah penduduk 291, 74 Km² dan 55. 946 jiwa. Kecamatan Kuantan Tengah terbagi menjadi atas 3 kelurahan dan 23 desa yaitu :

No.	Desa / Kelurahan	Klasifikasi	Status
1.	Bandar Alai	Swadaya	Desa
2.	Pualu Kedundung	Swadaya	Desa
3.	Pulau Aro	Swadaya	Desa
4.	Seberang Taluk	Swadaya	Desa
5.	Pulau Baru	Swadaya	Desa
6.	Koto Tuo	Swadaya	Desa
7.	Kopah	Swadaya	Desa
8.	Jaya Kopah	Swadaya	Desa
9.	Munsalo	Swadaya	Desa
10.	Pulau Kopung Sentajo	Swadaya	Desa

11.	Kampung Baru Sentajo	Swasembada	Desa
12.	Koto Senatajo	Swadaya	Desa
13.	Muaro	Swadaya	Desa
14.	Pulau Komang	Swadaya	Desa
15.	Beringin Taluk	Swasembada	Desa
16.	Sawah	Swadaya	Desa
17.	Kel. Pasar Taluk	Swadaya	Kelurahan
18.	Koto Taluk	Sawadaya	Desa
19.	Kel. Simpang Tiga	Swasembada	Kelurahan
20.	Pulau Godang	Swadaya	Desa
21.	Koto Kari	Swadaya	Desa
22.	Pintu Gobang	Swadaya	Desa
23.	Jake	Swadaya	Desa
24.	Seberang Taluk Hilir	Swadaya	Desa
25.	Sitorajo	Swadaya	Desa
26.	Kel . Sungai Jering	Swadaya	Kelurahan

Tabel 2. Klasifikasi dan Status Desa/ Kelurahan di Kecamatan Kuantan Tengah
 (Sumber : Kantor Camat/KSK Kuantan Tengah)

Penelitian tentang Pertunjukan Musik *Rarak Oguang Duo* Pada Acara pernikahan *Di Kenegerian Kopah* yang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kuantan Tengah yang memiliki luas wilayah 26, 95 Km bujur sangkar 290. 80 hektar.

Luas wilayah dan banyaknya lingkungan/ dusun/ RW dan RT menurut desa/ kelurahan di Kecamatan Kuantan Tengah berbeda-beda, untuk lebih jelasnya dapat penulis jabarkan pada table di bawah ini:

No	Desa/kelurahan	Luas (Km2)	RT	Lingkungan Dusun/RW
1.	Bandar Alai	9,00	8	4
2.	Pulau Kedundung	14,25	8	4
3.	Pulau Aro	28,50	12	6
4.	Seberang Taluk	5,90	6	3
5.	Pulau Baru	4,60	6	3
6.	Koto Tuo	4,80	6	3
7.	Kopah	4,60	3	3
8.	Jaya Kopah	12,78	18	12
9.	Munsalo	5,88	6	3
10.	Pulau Kopung Sentajo	6,20	6	3
11.	Kampung Baru Sentajo	9,07	12	8
12.	Koto Senatajo	6,29	8	4
13.	Muaro	7,73	8	6
14.	Pulau Komang	7,75	11	3
15.	Beringin Taluk	13,05	8	2
16.	Sawah	4,70	16	8
17.	Kel. Pasar Taluk	4,25	14	7

18.	Koto Taluk	7,50	6	3
19.	Kel. Simpang Tiga	10,75	16	9
20.	Pulau Godang	6,25	8	3
21.	Koto Kari	5,25	2	2
22.	Pintu Gobang	6,75	12	3
23.	Jake	82,99	12	6
24.	Seberang Taluk Hilir	6,40	6	4
25.	Sitorajo	4,50	4	3
26.	Kel . Sungai Jering	12,00	14	7
	TOTAL	291,74	122	236

Tabel 3. Luas Wilayah dan banyaknya Lingkungan/ Desa/ RW dan RT menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Kuantan Tengah.
 (Sumber : Kantor Camat Kecamatan Kuantan Tengah mei 2016)

4.1.2. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan usaha dalam membangun suatu perekonomian baik itu sebagai pedoman dalam perencanaan maupun dalam melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam suatu pembangunan itu sendiri, sekaligus memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

Penduduk desa di *Kenegerian Kopah* terdiri dari penduduk asli dan penduduk *Kenegerian Kopah* lebih kurang 10.210 orang. Untuk mengetahui jumlah penduduk *kenegerian kopah* adalah sebagai berikut :

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	5.133
2.	Perempuan	5.077
Jumlah		10.210

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin Di *Kenegerian Kopah* (Sumber Data : Kantor Kepala Desa *Kenegerian Kopah*)

4.1.3. Mata Pencarian

Pekerjaan yang rutin dilakukan dan mendapat nafkah dinamakan mata pencarian. Berdasarkan ciri yang dimilikinya, kehidupan penduduk dapat di bedakan menjadi dua corak, yakni corak kehidupan tradisional (sederhana) dan corak kehidupan modern (kompleks). Masing-masing corak kehidupan memiliki ciri tersendiri.

Mata pencarian penduduk yang memiliki corak sederhana biasanya sangat berhubungan dengan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam seperti: pertanian, perkebunan, dan peternakan. Sementara mata pencarian penduduk yang memiliki corak modern biasanya lebih mendekati sektor-sektor yang tidak terlalu berhubungan dengan pemanfaatan lahan sumber daya alam seperti jasa, transportasi dan pariwisata. Namun pada masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah beberapa pola kegiatan ekonomi penduduknya sangat berkaitan dengan pemanfaatan lahan, anantara lain sebagai berikut:

1. Bertani

Bertani merupakan suatu jenis pekerjaan yang hampir sama dengan peladang, karena keduanya merupakan pekerjaan bercocok tanam. Hampir di seluruh wilayah Kecamatan/Kabupaten Kuantan Singingi berpotensi untuk diolah menjadi lahan pertanian. Sektor pertanian masih memegang peranan penting sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat Kuantan Singingi. Tanaman yang biasa dijadikan bibit untuk bercocok tanama adalah : padi, karet, sawit. Hasil pertanian di Kecamatan Kuantan Tengah sangat baik, karena faktor tanahnya yang memadai untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian.

Pada sektor perkebunan, Kabupaten Kuantan Singingi juga memproduksi berbagai komoditas seperti jeruk, jambu, padi, jagung, ubi jalar, ubi kayu, labu, rambutan, mangga, duku, durian, nangka, pepaya, pisang, cabai, terong, tebu, timun, kol, coklat dan tomat.

2. Beternak

Berdasarkan jenis hewan yang ditenakkan, peternakan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yakni peternakan hewan besar, peternakan hewan kecil, dan peternakan hewan unggas. Dalam sektor pertanian Kuantan Singingi yang dipelihara yaitu sapi, kerbau, ayam, itik dan kambing.

3. Berdagang

Perdagangan dilakukan untuk menyalurkan dan memasarkan barang jadi dari produsen ke konsumen. Perdagangan kecil, kegiatannya berupa penyaluran barang langsung kepada pembeli (eceran). Perdagangan menengah merupakan

kegiatan berupa penyaluran barang dari pedagang besar pada pedagang kecil sehingga tidak melibatkan konsumen. Perdagangan besar kegiatan melibatkan produsen barang atau pemilik barang dalam jumlah besar dengan para pedagang menengah.

Selain sebagai petani, peternak, mata pencarian masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah juga berprofesi sebagai pedagang. Kebanyakan perdagangan yang berkembang di kecamatan Kuantan Tengah merupakan perdagangan kecil, meskipun perdagangan besar juga tidak sedikit yang berkembang di Kecamatan Kuantan Tengah.

4.1.4. Sarana Pendidikan

Pendidikan ialah sarana untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh sebab itu berhasil tidaknya suatu pembangunan banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penduduknya. Pendidikan yang dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan dasar manusia secara optimal, sesuai dengan kapasitasnya, baik secara fisik maupun mental dengan penuh tanggung jawab. Pendidikan yang diterima dalam situasi sosial, yaitu adanya interaksi antara manusia satu dengan manusia lain serta dengan lingkungannya. Untuk memacu kematangan dan kedewasaan berfikir, ditempuh sekurang-kurangnya dua jalur pendidikan yaitu pendidikan formal dan nonformal.

Bila suatu daerah ingin maju dan berkembang, maka penduduk yang berkualitas dan berkemampuan tinggi sangat diperlukan guna mendukung pembangunan daerah tersebut. Untuk pendidikan dasar saja belum cukup,

masih ditambah perlu ditambah lagi dengan pendidikan menengah bahkan perguruan tinggi.

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	TK	6
2.	SD	5
3.	SMP/MTs	1/1
4.	SMA	1
	Jumlah	14

Tabel 5. Jumlah Sarana Pendidikan di Kenegerian Kopah Kec. Kuantan Tengah.
(Sumber:Data Kantor Kepala Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah 2016)

Dari tabel diatas yang jenjang SMP, SMA dan umum saja yang bisa dijadikan untuk narasumber wawancara karena pada tingkat pendidikan tersebut mereka sudah mampu berargumen dan mampu mengemukakan pendapat mereka tentang fungsi sosial pada pertunjukkan kesenian *musik rarak oguang* tersebut dengan jelas.

4.1.5. Sistem Kepercayaan

Penduduk *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau mayoritas menganut agama Islam. Sedangkan jumlah tempat ibadah yang ada di *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah ini adalah :

No.	Nama Tempat Ibadag	Jumlah
1.	Masjid	4

2.	Surau	18
Jumlah		22

**Tabel 6. Jumlah Tempat Ibadah di Kenegerian Kopah
(Sumber : Dat Kantor Kepala Desa di Kenegerian Kopah Kec. Kuantan Tengah)**

4.1.6. Budaya

4.1.6.1. Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan aturan adat yang dibuat oleh pemuka adat melayu yang dituakan/diseganti sebagai tokoh dalam masyarakat dan memegang peranan penting dalam musyawarah pengaturan dan pembentukan adat melayu.

UU. Hamidy (2011:71-73), mengatakan Ada beberapa konsep dari pengertian adat. Yang pertama ialah adat yang sebenar adat yakni adat norma atau hukum yang datang dari Allah dan berlaku terhadap segenap jagat raya, ini tak dapat dirubah oleh akal pikiran dan hawa nafsu manusia. Adat yang kedua adalah yang diadatkan. Meskipun adat yang diadatkan ini merupakan seperangkat norma dan sanksi hasil gagasan leluhur yang bijaksana. Tetapi sebagai karya manusia, tetap rusak oleh ruang dan waktu serta oleh selera manusia pada zamannya. Yang terakhir adat yang teradat, yakni konvensi masyarakat atau keputusan hasil musyawarah yang kemudian dikokohkan menjadi adat atau aturan.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adat istiadat ialah pola kelakuan, pola tindakan yang diatur oleh kaidah dan

norma yang disepakati dalam sekelompok masyarakat. Masing-masing masyarakat memiliki pola budaya yang berbeda, demikian juga pada masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah yang mempunyai adat istiadat berbeda dari masyarakat lainnya.

Adat istiadat yang hidup dan berkembang di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi merupakan adat istiadat melayu kuantan yang mengatur segala kegiatan dan tingkah laku segala masyarakatnya bersandikan syariat islam. Didalam tradisi adat istiadat melayu kuantan pada umumnya setiap kegiatan upacara hukum selalu diikuti oleh ritual budaya yang bersifat religius. Adat istiadat yang masih dijalani oleh masyarakat Kuantan Tengah adalah :

1. Adat Perkawinan

Pada dasarnya perkawinan pada masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah sesuai dengan anjuran agama Islam, sesuai dengan agama yang dianut oleh masyarakat Rantau Kuantan pada umumnya. Dalam pernikahan masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah adalah suatu upacara sakral yang bukan hanya dipandang sebagai sebuah pesta pengikatan antara laki-laki dan perempuan akan tetapi juga sebuah bentuk gotong royong dan kekeluargaan dalam kehidupan masyarakat setempat.

2. Adat Ziarah Kubur

Adat ini dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah pada saat beberapa hari sebelum datangnya bulan suci Ramadhan dan hari

pertama Idul Fitri. Ziarah ini dilakukan ke kuburan keluarga terdekat untuk memanjatkan doa bagi keluarga yang telah wafat.

4.1.6.2. Kesenian Tradisional

Seni tradisional adalah seni yang diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya, dimana seni tradisional mempunyai ciri-ciri dan karakteristik yang khas menurut masing-masing kebutuhan daerahnya.

Unsur-unsur kesenian yang terdapat dalam kehidupan masyarakat *kenegerian kopah* yaitu; Seni musik, seni tari, seni teater. Jenis kesenian yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari yaitu seni tari, seni musik dan seni teater.

1. Seni Musik

Seni musik tradisional merupakan salah satu kesenian yang sangat digemari oleh masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya dan kecamatan Kuantan Tengah khususnya. Seni musik tradisional yang berkembang di masyarakat di *Kenegerian Kopah* yaitu *Rarak Godang*. *Rarak* terdiri dari 5 macam *Rarak* (iringan); *Rarak Calempong Tingkah* (memakai 2 buah calempong), *Rarak Gong Kecil* (sudah punah), *Rarak Gong Besar* (memakai 2 buah gong dan 2 buah rebana), *Rarak Calempong Onam* (6 buah calempong dan 1 rebana), dan *Rarak Gendang Besar* atau *Rarak Jalur* maupun *Rarak Silat*, memakai 5 buah calempong, 1 buah gong, 2 gendang panjang.

2. Seni Tari

Seni tari cukup dominan mewarnai kehidupan masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah. Seni Tari yang berkembang di kehidupan masyarakat Kuantan

Singingi yaitu Tari Bujang Gadi, Tari Sombah Carano, Tari manjopuik Limau.

3. Seni teater

Seni teater yang masih berkembang di Kabupaten Kuantan Singingi yakni Randai Kuantan. Kesenian Randai ini memang memiliki daya pikat tersendiri sehingga kesenian ini mampu bertahan dan masih sering dipertunjukkan demi memberikan hiburan kepada masyarakat.



4.2. Temuan Khusus Penelitian

4.2.1. Bentuk Pertunjukan Musik *Rarak Oguang Duo* Pada Acara Pernikahan Di *Kenegerian Kopah*.



**Gambar 02: Mengarak Pengantin.
(Dokumentasi Penulis 2019)**

Bentuk pertunjukan musik *Rarak Oguang Duo* di *Kenegerian Kopah* ialah salah satu aktivitas budaya yang selalu hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat *Kenegerian Kopah*. Pertunjukan musik *Rarak Oguang Duo* ini bisa dinikmati dan diamati apabila musik tersebut sedang ditampilkan atau dipertontonkan, serta memberikan nilai-nilai positif dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu pemangku adat yang ada di *Kenegerian Kopah* yaitu pak Muslim (16 Desember 2018).

“musik tradisi Rarak Oguang Duo ga ndak obe ntah ajak bilo berkembang a, khusus a di daerah Kenegerian Kopah awak gal ah abi obe dek urang yang pasti Rarak Oguang Duo ga olah ado sejak jaman nenek moyang awak ajak bilo lai, olah bawarisan turun temurun lai bak kato pitatah niniak mamak awak dak olu e “Dari Datuak Turun Kek Mamak, Dari Mamak Turun Kek Kami”. Permainan Rarak Oguang Duo ga konai ajaran dek masing-masing pamain rarak nak suku patopang ga, caniago ga, paliang ga, kok ka malayu a. kalau Rarak Oguang Duo ga bagual nak tu lah samo nye du dengan manogak an 16 urang yang ado di kampung awak ga. Makosuk dari 16 urang du tu nak Datuak Panghulu Bosar masing-masing suku, Panghulu, Menti, Dubalang, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Rarak Oguang Duo buliah di mainan dek ijin pamangku adat”.

Terjemahan:

“musik tradisi *Rarak Oguang Duo* kini tidak diketahui pasti kapan berkembangnya, khususnya di daerah *Kenegerian Kopah* yang diketahui dengan pasti *Rarak Oguang Duo* ini sudah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu dan diwariskan secara turun temurun, seperti yang dikatakan pepatah ninik mamak kita “Dari Kakek Turun Ke Paman, Dari Paman Turun Ke Kami”. Pemain *Rarak Oguang Duo* ini telah diajarkan oleh seniman yang ada di *Kenegerian Kopah* yang masing-masing suku mempunyai seniman baik itu suku *Patopang, Chaniago, Paliang, Dan Melayu*. Jika *Rarak Oguang Duo* ini dimainkan maka *Rarak* ini sudah mendirikan 16 orang yang ada di kampung. Maksud dari 16 orang yaitu *Datuak Penghulu Bosar Dari Masing-Masing Suku, Penghulu, Menti (pendamping penghulu suku), Dubalang (pendamping penghulu suku), Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama (bilal, kotik, imam, garim), Rarak Oguang Duo* ini dimainkan atas ijin pemangku adat.

Bentuk pertunjukan *Rarak Oguang Duo* di *Kenegerian Kopah* berbentuk pertunjukan musik yang dilakukan pada acara-acara adat, perkawinan dan hajatan

lainnya, yang dilakukan di tempat terbuka dan sudah menjadi tradisi dari zaman nenek moyang terdahulu, yang mana pertunjukan musik *Rarak Oguang Duo* ini mempunyai makna untuk menghibur dan memeriahkan setiap acara-acara atau hajatan-hajatan yang ada di *Kenegerian Kopah*. Pertunjukan musik *Rarak Oguang Duo* ini bertujuan untuk memanggil orang, terutama untuk memanggil yang jauh, sehingga masyarakat yang mendengar musik *Rarak Oguang Duo* dimainkan, akan merapat dan mengikuti barisan yang ada di belakang para pemain musik *Rarak Oguang Duo*, dan yang mengikuti barisan musik tersebut hanya suku yang memainkan musik tersebut. Waktu pertunjukan musik *Rarak Oguang Duo* ini biasanya diadakan pada siang hari.

Musik *Rarak Oguang Duo* ini merupakan sebuah pertunjukan dibidang seni yang menonjolkan ciri atau khas sebuah daerah di bidang budaya. Pertunjukan musik *Rarak Oguang Duo* sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat karena musik ini merupakan sarana hiburan dan sebagai alat untuk *sillaturrahmi* bagi masyarakat yang ada di *Kenegerian Kopah*, pada musik *Rarak Oguang Duo* ini memiliki tanda sukad 4/4 dengan nada natural yang memiliki 22 birama. Tempo yang digunakan pada saat memainkan musik *Rarak Oguang Duo* ini yaitu dengan kecepatan tempo 90 bpm (*moderato*). Pada saat *Rarak Oguang Duo* dimainkan para *Tukang Rarak (Tukang Pukul)* menggunakan tempo yang datar dan tidak ada perubahan pada tempo sampai musik *Rarak* tersebut selesai dimainkan.

4.2.2. Bentuk Penyajian Musik *Rarak Oguang Duo* Pada Acara Pernikahan



Gambar 03: Pemain Musik *Rarak Oguang Duo* Menunggu Mempelai Berpakaian (Dokumentasi Penulis 2019)

Pemain musik *Rarak Oguang Duo* memainkan alat musik dengan duduk santai, sambil menunggu pengantin berpakaian atau ganti baju, pemusik akan bermain secara bergantian agar masing-masing dari pemain tidak hanya menguasai satu alat musik saja. Selama pertunjukan musik *Rarak Oguang Duo* berlangsung pemain musik *Rarak* hanya memainkan 1 lagu saja yaitu lagu *Ujan Lobek-Lobek*. Pada awal masuk lagu, yang memulai terlebih dahulu adalah instrument musik *oguang* 1 kemudian dibalas oleh *oguang* 2 lalu terjadilah balas-balasan antara *oguang*

1 dan *oguang* 2, kemudian masuk instrument musik *calempong* dan *gendang (dobat)* secara bersamaan.



**Gambar 04: Pemain Musik *Rarak Oguang Duo* Sedang Mengarak Pengantin.
(Dokumentasi Penulis 2019)**

Berdasarkan hasil wawancara pemain *Rarak Oguang Duo* yakni nenek yusnaima (24 Maret 2019) mengucapkan:

“Pamain Rarak Oguang Duo ga kotu mangarak urang polai nyo mamainan alat musik enyo masing-masing, sudah tu enyo bajalan dari rumah yang ciek manuju karumah yang ciek e lai, kotu mangarak du pamain du mausing alat musik Rarak du dengan kain panjang, itu supayo pamain du ndak talalu kaborek en a kotu mausing a du biar sonang lah a pokok o. Kotu orang polai ga bajalan nak, biasa o masyarakn yang kan poi ma arak du abi duduak atau togak-togak a di topi jalan du mananti rombongan yang bajalan ga lalu, kalau lah lalu a tu nan masuk du urang du kadalam barisan, barisan pemain

Rarak Oguang Duo ga di balakang urang polai, kalau yang paling dopan rombongan niniak mamak sasudah niniak mamak baru urang polai dan tukang Rarak, jadi kalau ado masyarakat yang nak masuk kabarisan, bagi yang batino-batino tu dibalakang tukang Rarak, kalau untuak jantan nyo bagabung dengan rombongan niniak mamak di dopan”.

Terjemahan:

“Ketika para pemain sedang mengarak pengantin mereka akan memainkan instrument musik mereka masing-masing, setelah itu mereka akan berjalan dari rumah satu ke rumah yang satunya lagi, ketika sedang mengarak pengantin para pemain akan menggendong instrument musik mereka menggunakan kain panjang supaya para pemain tidak merasa keberatan dan merasa sedikit ringan saat mengangkat instrument musik tersebut. Ketika pengantin sedang diarak, biasanya masyarakat yang akan ikut mengarak pengantin akan berdiri atau duduk di tepi jalan untuk menanti rombongan yang sedang mengarak pengantin tersebut, untuk memasuki barisan biasanya laki-laki akan memasuki barisan niniak mamak yang berada di paling depan dan untuk ibu-ibu akan memasuki barisan yang ada di belakang pemain *Rarak Oguang Duo*, barisan untuk pemain *Rarak Oguang Duo* berada di tengah-tengah antara niniak mamak dan ibuk-ibuk.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pemain *Rarak Oguang Duo* akan mengiringi pengantin untuk berpindah dari rumah yang satu ke yang satunya lagi, sambil mengarak pengantin pemain juga mengangkat instrument mereka masing-masing menggunakan kain panjang, kemudian masyarakat yang akan mengikuti barisan *Rarak Oguang Duo* ini akan menunggu di tepi jalan untuk memasuki barisan mereka masing-masing.

4.2.3. Waktu Pertunjukan Musik *Rarak Oguang Duo* Pada Acara Pernikahan Di Kenegerian Kopah.

Berdasarkan hasil observasi penulis, pertunjukan musik *Rarak Oguang Duo* yang ada di *Kenegerian Kopah*, dilaksanakan tergantung pada acara yang dilaksanakan, seperti acara pernikahan, khitanan, acara adat dan budaya, serta acara penyambutan tamu penting dalam berbagai acara. Pertunjukan kesenian ini pada acara pernikahan, khitanan biasanya berlangsung mulai dari pukul 10.00 WIB sampai pukul 18.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara Yusnaima (15 juni 2019) sebagai pemain *Rarak Oguang Duo*, mengungkapkan:

“biaso o kalau acara urang barolek gah yang kotu baoguang gah tagantung pamintaan tuan rumah atau tagantung pabilo aje acara gah di ado an, tapi biaso o kalau acara ma arak urang polai ga di ado on dari siang sampai magorid, dan olah awak lakuan sejak jaman dak olu sampai kini”.

Terjemahan:

“biasanya pada acara pernikahan ini Rarak Oguang Duo akan mengarak pengantin tergantung pada permintaan tuan rumah atau kapan acara tersebut diadakan, tetapi biasanya Rarak Oguang Duo ini dilaksanakan paca acara pernikahan yaitu dari siang hari sampai magrib, dan itu sudah kita lakukan dari zaman nenek moyang kita terdahulu sampai sekarang”.

Berdasarkan penjelasan narasumber dan hasil observasi yang penulis lakukan, waktu pertunjukan musik *Rarak Oguang Duo* pada acara pernikahan biasanya dilakukan dari siang sampai margib dan sudah dilakukan dari jaman nenek moyang terdahulu sampai sekarang.

4.2.4. Bentuk Instrument Kesenian Musik *Rarak Oguang Duo* Pada Acara Pernikahan Di Kenegerian Kopah.



Gambar 05: Intrument Musik *Rarak Oguang duo* (Dokumentasi Penulis 2019)

4.2.4.1. *Oguang* (Gong)



Gambar 06: Instrument Musik Gong Pada Musik *Rarak Oguang Duo* (Dokumentasi Penulis 2019)

Oguang atau Gong merupakan alat musik yang terbuat dari logam. Pada musik *Rarak Oguang Duo* di *Kenegerian Kopah* ini menggunakan dua buah instrument Gong. Gong 1 memiliki lebar 14 cm, panjang 14 cm, dan lebar pada permukaan gong 5 cm. Gong 2 juga memiliki ukuran yang sama dengan gong 1 yaitu lebar 14 cm, panjang 14 cm, dan lebar pada permukaan Gong 5 cm. Pada masing-masing Gong mempunyai nada yang berbeda, *oguang* 1 memiliki nada E, lalu pada *oguang* 2 memiliki nada Dis (D#) Gong ini

berfungsi sebagai nada alas pada saat permainan musik *Rarak Oguang Duo* sedang berlansung.

Berdasarkan hasil wawancara Yusnaima (15 juni 2019) sebagai pemain *Rarak Oguang Duo*, mengungkapkan:

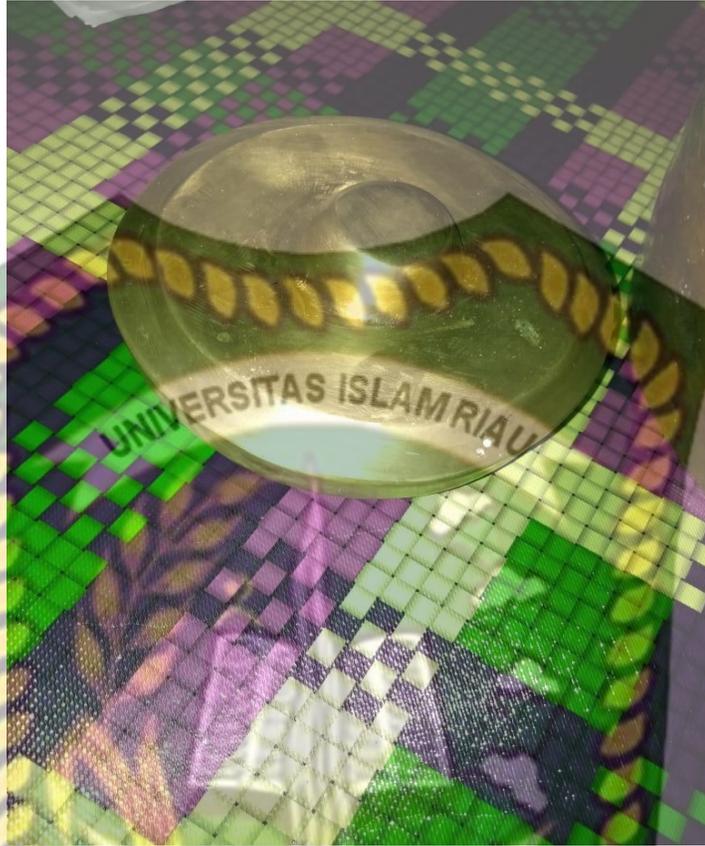
“Warna putih yang ado di oguang ga kapuar ma, ba sangajoan ma bori a oguang ga dengan kapuar, mambori a ndak lah parolu sampai putih oguang du da, bori aje senek e model mambuek silang atau bulek tu lah mulai lomak bunyi a ma, bak kato urang tuo-tuo awak dak olu biar ndak capiar bunyi a oguang du”.

Terjemahan:

“Warna putih yang ada pada Gong itu adalah kapur, Gong ini memang sengaja dikasih. Untuk memberi kapur pada Gong tidak harus semua Gong sampai warna putih, cukup membuat tanda silang atau lingkaran pada Gong dan setelah itu bunyi Gong sudah mulai terdengar bagus dan lantang, seperti yang dikatakan oleh orang tua-tua terdahulu tujuannya agar warna bunyi Gong ini tidak cempreng dan tidak terpengaruh oleh warna bunyi gong lain”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kapur yang dioleskan pada Gong supaya warna bunyi Gong itu terdengar bagus dan tidak terpengaruh oleh warna bunyi Gong lainnya.

4.2.4.2.Calempong



Gambar 07: Instrument Musik Calempong Pada Musik *Rarak Oguang Duo* (Dokumentasi Penulis 2019)

Calempong ialah alat musik yang terbuat dari logam. Pada musik *Rarak Oguang Duo* di *Kenegerian Kopah*, instrument musik yang digunakan berjumlah 1 buah. Calempong yang digunakan memiliki ukuran lebar 7,2 cm dan tinggi 2,4 cm.

Berdasarkan hasil wawancara Yusnaima (15 juni 2019) sebagai pemain *Rarak Oguang Duo*, mengungkapkan:

“kotu sedang bamainan Rarak Oguang Duo ga nak, disiko kan ado calempong gah, hah calempong kogo ga fungsi sekedar tuak tukang

temponye, biar ndak abi baserak main a tukang rarak yang lain a, biar samo lah pokok o tempo a du, ndak ado kacau balau a dah.

Terjemahan:

“ketika *Rarak Oguang Duo* dimainkan, disini terdapat instrument musik calempong yang fungsinya untuk memberikan tempo supaya para pemain *Rarak Oguang Duo* tidak kacau ketika sedang memainkan atau sedang mengarak pengantin.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi calempong pada permainan *Rarak Oguang Duo* ini untuk mengatur tempo para pemain agar tidak terjadinya kekacauan selama pertunjukkan.

4.2.4.3. *Dobat* (Gendang)



Gambar 08: Instrument Musik Gendang Pada Musik *Rarak Oguang Duo* (Dokumentasi Penulis 2019)

Gendang atau *dobat* merupakan alat musik yang badannya terbuat dari pohon kelapa dan dilapisi dengan kulit kambing. Gendang ini memiliki ukuran lebar 10 cm, panjang bagian atas 10 cm, panjang bagian bawah 7,3 cm, dan tinggi 7 cm.

Berdasarkan hasil wawancara Yusnaima (15 juni 2019) sebagai pemain *Rarak Oguang Duo*, mengungkapkan:

“di badan dobat ga ado kayu malingkari a dengan rotan nak, ha tu tudu du untuak manguat an kulik a mah, kalau konduar kulik a du tukual-tukual kayu yang ado di topi-topi a du. Dobat kogo ga fungsi a tuak mairingan oguang nan duo tako yang bararak, jadi dobat ga yang ma isi a biar tambah lomak awak mandongaran a dek e, biar agak heboh senek a”.

Terjemahan:

“pada bagian badan gendang terdapat kayu dan rotan yang mengelilinginya, berfungsi untuk mengencangkan kulit pada gendang, apabila kulit gendang kendur kita hanya perlu menokok pada bagian kayu yang mengelilingi badan gendang. Gendang ini berfungsi untuk mengiringi gong 1 dan gong 2 yang sudah dimainkan agar *Rarak* yang dimainkan terdengar enak dan sedikit heboh”.

Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kayu dan rotan yang mengelilingi badan gendang berfungsi untuk mengencangkan kulit dan gendang berfungsi sebagai pengiring musik *Rarak Oguang Duo* dalam permainannya di *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

4.2.5. Teknik Permainan Musik *Rarak Oguang Duo*.



**Gambar 09: Cara Memukul Instrument Musik Gong.
(Dokumentasi Penulis 2019)**

Gong dimainkan dengan cara dipukul menggunakan pemukulnya yang bisanya digunakan oleh masyarakat yang ada di Kenegerian Kopah dari pelepah kelapa yang ukurannya sebesar pergelangan tangan manusia. Alat pukul *Oguang* ini memiliki ukuran panjang 30 cm dan lebar 5 cm.

Berdasarkan hasil wawancara Yusnaima (15 juni 2019) sebagai pemain *Rarak Oguang Duo*, mengungkapkan:

“caro manggual oguang ga nyo bausung mah pakai kain panjang, sudah tu panukual a du biaso o kalau urang awak a pakai palopa karambial, caro mamogang panukual a du tagantung bak apo yang kan

nyaman aje awak. Wakotu sedang manukual oguang du bataan dek awak senek di oguang du ndan lansung balopean aje dah, lah bak tudu lah katontu an a dek urang tuo-tuo dak olu”.

Terjemahan:

“cara memainkan *Rarak Oguang Duo* ini yaitu dengan cara mengangkat gong dengan kain panjang, setelah itu alat pukul yang biasanya dipakai oleh masyarakat *Kenegerian Kopah* biasanya dari pelepah kelapa, cara memang alat pukulnya tergantung pemain ingin memegang seperti apa, intinya tergantung kenyamanan para pemain itu masing-masing. Ketika sedang memukul instrument musik gong harus ditahan sedikit dan jangan lansung dilepas, supaya bunyi dari gong tersebut tidak nyaring, dan ini sudah ketentuak orang tua terdahulu”.

Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa alat pukul yang digunakan oleh masyarakat di *Kenegerian Kopah* terbuat dari pelepah kelapa yang sebesar pergelangan tangan, cara memegang alat pukulnya tidak ada ketentuan dari seniman rarak itu sendiri, cukup memegangnya tergantung dengan kenyamanan para pemain itu sendiri.



**Gambar 10: Cara Memukul Instrument Musik Calempong.
(Dokumentasi Penulis 2019)**

Calempong adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul. Calempong juga mengeluarkan nada E, dan ketika kita memukul bahkan dengan sedikit tenagapun akan menghasilkan suara *Ting*. Alat pukul yang digunakan oleh calempong ini terbuat dari pelepah kelapa yang panjangnya 25 cm dan lebar 2,5 cm.

Berdasarkan hasil wawancara Yusnaima (15 juni 2019) sebagai pemain *Rarak Oguang Duo*, mengungkapkan:

“caro mamainan calempong ga cukuik dek manukuak yang manjujual di bagian togha du aje nye, nyo ciek lah bagai nye nye calempong a ga,

tukual ciek-ciek aje e, tapi yo harus bak tudu torui ndak buliah da kadang taloju kadang talambek, harus imbang lah pokok o”.

Terjemahan:

“cara memainkan calempong ini cukup dengan memukulnya pada pagiang tengah yang menonjol, karena calempognya satu, maka pemain hanya memainkannya dengan pukulan satu-satu saja, tetapi harus konsisten dengan kecepatan tempo yang dimainkan dan jangan ada naik turunnya tempo pada saat permainan”.

Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa cara memainkan calempong cukup dengan memukul pada bagian tengah dan memainkannya dengan pukulan satu-satu dengan kecepatan tempo yang konsisten dan tidak ada perubahan tempo selama permainan *Rarak Oguang Duo*.



**Gambar 11: Cara Memegang Instrument Pukul Gendang (*Dobat*).
(Dokumentasi Penulis 2019)**

Instrument musik gendang yang ada di *Kenegerian Kopah* ini biasanya sering dimainkan dengan kayu sebesar ibu jari kaki manusia yang memiliki ukuran panjang 30 cm dan lebar 1 cm. setiap gendang (*dobat*) ini dipukul akan menghasilkan suara *Tak* yang cukup keras, pada saat pertunjukan *Rarak Oguang Duo* ini dipertontonkan, gendang (*dobat*) akan mengiringi 2 buah *oguang* yang sedang dimainkan secara berbalas-balasan.

Berdasarkan hasil wawancara Yusnaima (15 juni 2019) sebagai pemain *Rarak Oguang Duo*, mengungkapkan:

“caro mamainan dobat di nagori awak ga tu dengan manukual kulik dobat ga, panukual a ga dari kayu yang ukuaran a sagodang puak jari kaki awak, lomak raso o mamainan dobat ga, ma angguak-angguak lah awak dek e kalau sedang mamainan a”.

Terjemahan:

“cara memainkan instrument musik gendang di Kenegerian Kopah biasanya dengan memukul kulit yang ada pada gendang menggunakan kayu yang ukurannya sebesar ibu jari kaki, ketika gendang sudah dimainkan akan terasa enak bagi pemain dan pemain akan mengganggu-angguak secara spontan”.

Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa memainkan instrument musik gendang yaitu dengan memukul pada bagian kulit gendang menggunakan kayu yang berukuran sebesar ibu jari kaki dan ketika dimainkan akan terdengar nikmat bagi pemain maupun pendengar.

4.2.6. Pola Ritme Kesenian Musik Rarak Oguang Duo.

Rarak Oguang Duo

Cipt. NN

Transkripsi : Anerfa Sasrauni

$\text{♩} = 90$

The musical score is divided into three systems, each with a measure number (4, 6, and 6) at the beginning of the first staff. The instruments are Dobat, Oguang 1, Oguang 2, Tambourine, and Calempong. The time signature is 4/4. The tempo is marked as quarter note = 90. The key signature has one sharp (F#). The score shows rhythmic patterns for each instrument, with Oguang 1 and Oguang 2 having more complex rhythmic figures than Dobat and Calempong. The Tambourine part is mostly rests.

The image displays a musical score for four instruments: Dobat, Oguang 1, Oguang 2, and Calempong. The score is organized into three systems, each beginning at a specific measure number: 8, 10, and 12. Each system contains four staves, one for each instrument. The notation includes various rhythmic values such as eighth and sixteenth notes, rests, and accidentals (sharps). The background features a large, semi-transparent watermark of the Universitas Islam Riau logo, which includes a central emblem with a book and a torch, surrounded by the text 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU' and 'PEKANBARU'.

The image displays a musical score for four instruments: Dobat, Oguang 1, Oguang 2, and Calempong. The score is organized into three systems, each beginning at a specific measure number: 14, 16, and 18. Each system consists of four staves, one for each instrument. The notation includes various rhythmic values such as eighth and sixteenth notes, rests, and bar lines. A large, semi-transparent watermark of the Universitas Islam Riau logo is centered in the background of the page. The logo features a green shield with a yellow border, containing a book, a quill, and a map of Riau, with the text 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU' and 'PEKANBARU'.

4

Dobat

Oguang 1

Oguang 2

Calempong

Notasi 1. Melodi Kesenian Musik *Rarak Oguang Duo*.

4.2.7. Fungsi Musik *Rarak Oguang Duo* Pada Masyarakat Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori “*Uses and Function*” yang dikemukakan Alan P. Meriam (1964:219-227) dalam bukunya *The Antropology Of Music* yang menawarkan 10 fungsi musik dalam masyarakat, yaitu:

4.2.7.1. Fungsi Musik *Rarak Oguang Duo* Sebagai Pengungkapan Emosional

Alan P. Meriam (1964: 219-227) mengatakan, musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau emosinya. Dengan kata lain si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dan pengertian fungsi yang telah dipaparkan dalam teori diatas, maka fungsi mengungkapkan emosional yang dimaksudkan diatas ditemukan pada musik *Rarak Oguang Duo* terutama pada para pemain musik *Rarak Oguang Duo* tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pemain musik *Rarak Oguang Duo* yaitu Nenek Yusnaima (24 maret 2019), mengungkapkan:

“wakotu Rarak oguang ko di gual du nak, lomak raso a didongar nyo urang yang mandongaran du, dek urang du nyobuik tu, dek tu semangat nenek dek e manggual oguang du”.

Terjemahan:

“Waktu *Rarak Oguang Duo* ini dimainkan, terasa enak didengarkan kata orang yang mendengarkannya, karena mereka mengatakan enak, maka nenek langsung semangat memainkan musik *Rarak Oguang Duo* ini”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya fungsi mengungkapkan emosiaonal terdapat pada saat musik *Rarak Oguang Duo* tersebut dimainkan oleh para pemain musik *Rarak Oguang Duo* tersebut, yakni dilihat dari permainan musik *Rarak* yang semangat dan mempunyai dinamika *forte* dan *fortissimo*.

4.2.7.2. Fungsi Musik *Rarak Oguang Duo* Sebagai Penghayatan Estetis

Alan P. Meriam (1964: 219-227) mengatakan, musik merupakan karya seni. Suatu karya dapat dikatakan suatu karya seni apabila dia memiliki unsur keindahan atau estetika didalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi ataupun dinamikanya.

Berdasarkan pada penelitian musik *Rarak Oguang Duo* ini di tampilkan, penonton mendengarkan pemain *Rarak Oguang Duo*, pada saat musik *Rarak Oguang Duo* dimulai, masyarakat terlihat antusias melihat sekaligus menikmati pukulan rarak oguang duo tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pemain musik *Rarak Oguang Duo* yaitu Nenek Yusnaima (24 maret 2019), mengungkapkan:

“*Rarak Oguang Duo* ga babeda dengan musik *Rarak* yang lain, bunyi a lomak la, lomak didongaran, tambah lah awak abi sumangek manggual du,

banyak urang nyobuik Rarak awak gah beda dengan Rarak urang lain, kotu bagual oguang ga abi mandang-mandang urang dek e yang didalam rumah pun abi kaluar den nak manengok o”.

Terjemahan:

“*Rarak Oguang Duo* ini berbeda dengan musik *Rarak Oguang* lainnya, bunyinya enak, enak didengar, ditambah lagi semangat ketika memainkannya, banyak orang mengatakan bahwa *Rarak* kita berbeda dengan *Rarak* lainnya, ketika *Rarak Oguang* dimainkan masyarakat pada melihat dan yang didalam rumahpun jadi keluar karena ingin melihatnya”.

Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa irama-irama musik *Rarak Oguang Duo* ini berfungsi sebagai penghayatan estetis bagi para pemain, para pemain menggunakan rasanya saat mereka memainkan irama-irama musik *Rarak* tersebut, dengan karakter nada yang dihasilkan menambah kenikmatan saat bermain musik *Rarak Oguang Duo*, yang menjadi keindahan dan ciri khas dari *Rarak Oguang Duo* ini ialah terletak pada *Oguang*, baik permainannya maupun iramanya, karena *Oguang* yang dimainkan dan dikelompokkan menjadi 2 orang.

4.2.7.3.Fungsi Musik *Rarak Oguang Duo* Sebagai Hiburan.

Alan P. Meriam (1964: 219-227) mengatakan, musik memiliki fungsi hiburan mengacu kepada pengertian bahwa sebuah musik pasti mengandung unsur-unsur yang bersifat menghibur. hal ini dapat dinilai dari melodi ataupun liriknya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa *Rarak Oguang Duo* memiliki fungsi hiburan dalam berbagai kegiatan dan upacara adat, khitanan, seperti acara arak-arakan pernikahan, *Turun Mandi*, *Doa Kapadang*, dan acara-acara lainnya, dan turut memeriahkan acara-acara lainnya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu masyarakat yang ada di *Kenegerian Kopah* yaitu Sulastri (27 maret 2019), mengungkapkan:

“kami paling asiak taek en mandongaran musik Rarak Oguang Duo ga, apo lai kotu mairingan urang polai pakai rarak du, abi kaluar ruamah urang dek nak nengok o, gembira urang dek e kotu nyo ma arak du, tu urang abi bakumpual dek dongar bunyi Rarak du ma, yang jauh mandokek da yang dokek marapek”.

Terjemahan:

“kami sangat suka mendengar musik *Rarak Oguang Duo* ini, apalagi waktu mengiringi pengantin menggunakan musik Rarak, yang ada didalam rumah pada keluar karena ingin melihatnya, ketika *Rarak Oguang Duo* ini dimainkan masyarakat disekitar menjadi senang, ada juga yang berkumpul karena mendengar *Rarak Oguang Duo* ini dimainkan, dari yang jauh menjadi dekat dan yang dekat jadi merapat”.

Berikut adalah bukti dokumentasi bahwa *Rarak Oguang Duo* ini selain menjadi musik tradisi dan budaya, namun rarak oguang duo ini merupakan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat.



Gambar 12: Antusias Penonton Menyaksikan *Rarak Oguang Duo* (Dokumentasi penulis 2019)

Selain merupakan menjadi bagian tradisi dari upacara-upacara dan kegiatan tersebut di atas. *Rarak Oguang Duo* dalam acara arakan tersebut berfungsi sebagai penyemarak suasana dan menghibur semua yang hadir pada perhelatan tersebut.

4.2.7.4. Fungsi Musik *Rarak Oguang Duo* Sebagai Komunikasi

Alan P. Meriam (1964: 219-227) mengatakan, musik memiliki fungsi sebagai komunikasi bagi masyarakat yang mendengarkan musik, karena musik bukanlah bahasa universal, yang berarti bahwa sebuah musik yang berlaku disuatu daerah tersebut mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh sebagian masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dari penjelasan teori diatas bahwasanya *Rarak Oguang Duo* memiliki fungsi komunikasi yang tersirat pada penampilannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap pemain musik *Rarak Oguang Duo* yakni nenek (24 maret 2019), mengungkapkan:

“waktu musik Rarak Oguang Duo ga dongar dek urang, urang langsung obe bararti ado urang yang sedang barolek atau ado acara, dan setiap urang yang kan ikut mengarak langsung abi siap-siap masuak kabarisan”.

Terjemahan: :

“waktu musik Rarak Oguang Duo terdengar oleh orang-orang, mereka akan tau berarti sedang ada acara, dan setiap orang yang akan ikut mengarak akan langsung bersiap-siap untuk memasuki barisan arak-arakan”.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwasanya fungsi pada rarak oguang duo ini salah satunya dapat diketahui sebagai pemberitahuan dengan bunyi yang dihasilkan dari permainannya, masyarakat akan tau bahwasanya ada suatu acara yang digelar.

4.2.7.5.Fungsi Musik Sebagai Reaksi Jasmani Atau Respon Fisik.

Alam P. Meriam (1964: 219-227) mengatakan jika sebuah musik dimainkan, musik itu dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musiknya cepat maka gerakan kita juga akan cepat, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan teori diatas bahwa fungsi reaksi jasmani itu dapat merangsang sel-sel saraf manusia. Menurut hasil wawancara pemain *Rarak Oguang Duo* yakni nenek Yusnaima (24 maret 2019), mengungkapkan:

“urang yang mandongaran Oguang ga kalau digual, abi bagoyang-goyang badan a urang du, ado lah nak kapalo ma angguak-angguak bagai dek mandongaran musik awak ga”.

Terjemahan:

“orang yang mendengarkan *Rarak Oguang Duo* dimainkan, para penonton pun ada yang bergoyang, seakan terbawa suasana, dan nada juga yang menganggukkan kepalanya saat mendengarkan musik *Rarak Oguang Duo*”.

Berdasarkan dari observasi wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa musik *Rarak Oguang Duo* ini merupakan sebagai reaksi jasmani atau respon fisik baik dalam permainan *Rarak Oguang Duo* maupun bagi penonton yang menyaksikan.

4.2.7.6. Fungsi Musik Rarak Oguang Duo Sebagai Kesenambungan Budaya

Alan P. Meriam (1964: 219-227) mengatakan, fungsi ini hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan fungsi norma sosial. Dalam hal ini musik berisi tentang ajaran-ajaran yang patut atau bijak untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terdapat generasi berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan teori yang tertera di atas *Rarak Oguang Duo* memiliki fungsi kesinambungan kebudayaan dapat dilihat dari kegunaan *Rarak Oguang Duo* ini dari tahun ke tahun belakang yang tetap pada koridornya dan konsistennya yang selalu mendukung perkembangan budaya, namun dari generasi terakhir ini memang belum ada penerus yang berminat, maka dari itu penulis membahas tentang *Rarak Oguang Duo* ini agar nantinya musik tradisi ini tidak punah untuk kedepannya.

Menurut hasil wawancara dengan narasumber nenek Yusnaima (24 maret 2019), mengatakan:

“rarak oguang duo ga dari jaman kami kenek lai olah ado, tiok ado urang mandoa pasti ado rarak oguang duo ga, nenek balajar rarak oguang duo ga kotu gadi lai, setiap ado urang latihan bararak pasti poi nenek balajar kek urang du, dek tudu nenek ingin kalian du bajalar lah lai arak oguang duo ga, supayo ndak ilang suak dek musik-musik jaman kini ga”.

Terjemahan:

“Rarak Oguang Duo ini sudah ada dari zaman nenek masih kecil, setiap adanya rarak oguang duo ini selalu ada, nenek mempelajari Rarak Oguang Duo ini waktu nenek masih muda atau masih gadis, setiap adanya latihan Rarak Oguang Duo nenek selalu datang dan minta ajarkan kepada seniman Rarak sebelumnya, dan nenek ingin kalian sudah mau memulai untuk mempelajari rarak oguang duo ini, agar dari masa-ke masa Rarak Oguang Duo ini bias terjaga sampai kedepannya, karena nenek tidak ingin musik ini hilang atau dilupakan oleh musik-musik modern zaman sekarang”.

Berdasarkan dari penjelasan dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa *Rarak Oguang Duo* ini sudah ada sejak zaman dahulu dan masih digunakan sampai sekarang dalam acara-acara adat, dan kegiatan lainnya, maka dari itu penulis sangat bersemangat dalam meneliti musik tradisi ini, karena salah satu kelompok musik *Rarak Oguang Duo* nenek ini termasuk tua dan hampir tidak ada penerusnnya, semoga dengan diangkatnya skripsi ini akan mempertahankan musik tradisi ini tetap ada di masa depan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai pertunjukan musik *Rarak Oguang Duo* pada acara pernikahan di *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dalam hal ini penulis mengambil beberapa kesimpulan antara lain.

Musik *Rarak Oguang Duo* dijadikan sebagai sarana dalam berbagai acara yang ada di *Kenegerian Kopah*, seperti pada acara khitanan, pernikahan dan acara-acara lainnya, para pemain musik *Rarak Oguang Duo* ini terdiri dari 4 orang yang dimainkan oleh nenek-nenek, yaitu nenek Ojou yang memainkan *Oguang 1*, nenek Rama memainkan *Oguang 2*, nenek Ijud memainkan *calempong*, nenek Walisak memainkan *Dobat* (gendang). Musik *Rarak Oguang Duo* ini memiliki tanda sukad $4/4$ dengan nada natural yang memiliki 22 birama. Tempo yang digunakan pada saat memainkan musik *Rarak Oguang Duo* ini yaitu dengan kecepatan tempo 90 bpm (*moderato*). Pada saat *Rarak Oguang Duo* dimainkan para *Tukang Rarak* (*Tukang Pukul*) menggunakan tempo yang datar dan tidak ada perubahan pada tempo sampai musik *Rarak* tersebut selesai dimainkan.

5.2.Hambatan

Pelaksanaan penelitian ini tentunya tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi sehubungan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Dalam pengumpulan data, sulitnya menemukan narasumber yang memang betul-betul mengerti tentang musik *Rarak Oguang Duo*.
2. Dalam penyusunan skripsi ini sulit menemukan buku penunjang tentang tradisi *Rarak Oguang Duo*.
3. Dalam pengumpulan data, pada masa sekarang sudah banyak masyarakat yang melupakan tentang seni pertunjukan Musik *Rarak Oguang Duo*.

5.3. Saran

1. Diharapkan perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah daerah setempat dengan masyarakat yang berada di *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dalam melestarikan budaya salah satunya musik *Rarak Oguang Duo*.
2. Bagi pemerintah agar memberikan perhatian terhadap musik tradisi *Rarak Oguang Duo* agar dapat terus hidup di tengah-tengah masyarakat karena musik *Rarak Oguang Duo* merupakan salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Kepada seniman-seniman musik tradisional tetap memperhatikan kreatifitasnya dan selalu berkarya sehingga mendapatkan prestasi dalam kesenian.

4. Untuk penelitian lanjut perlu adanya peningkatan yang intensif agar data yang didapat lebih akurat dan lengkap.
5. Penulis menyampaikan kepada para pihak yang telah membaca hasil dari penelitian ini mempunyai suatu keinginan untuk dapat melanjutkan suatu penelitian yang lebih sempurna dan juga lebih terstruktur, agar hal-hal yang belum penulis ungkapkan dapat diungkapkan oleh peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arieza, Patrick. (2015). "*Musik Rarak Gondang Kociak dalam Masyarakat Desa Padang Tangguang Kecamatan pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*". Skripsi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Denis, Prima. 2018. "*Unsur-Unsur dan Fungsi Musik Calempong Onom Ujan Lobek Di Desa Pulau Tengah Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*". Skripsi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Emila. Siti. (2014). "*Penerapan Bermain Music Perkusi Untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B TK Al-Huda Kerten Tahun Ajaran 2013-2014*". Program Studi PGSD. Universitas Sebelas Maret.
- Fauzan. M. (2015). "*Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Perkusi Di Sma N 7 Bandung*". Fakultas Pendidikan Seni Dan Desain. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fitrisia. Wiwin. (2006). "*Seni Pertunjukan Silek Bunga Kuantau Di Masyarakat Tembilahan Indagiri Hilir*". Skripsi PKIP Sendratasik Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Fitria, Lilatul. (2013). "*Seni Pertunjukan Randai Sabaria Dan Andin Di Desa Pulau Soak (Rumbio) Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau*". Skripsi FKIP Sendratasik Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Ghufran. (2016). "*Teknik Permainan Alat Music Perajah Dikabupaten Aceh Tengah*". Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Syiah Kuala.
- Hadi, Sumandyo, Y. (2012). "*seni pertunjukan dan masyarakat penonton*". Yogyakarta.
- Hamidy, UU. (2006). "*Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau*". Pekanbaru. Bilik Kretif Press.
- Hamidy, UU. (2009). "*Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau*". Pekanbaru. Bilik Kretif Press.

- Hamidi. Amin. (2015), “*Analisis unsur-unsur Musik Zapin Kerinduan Karya Rino Dezapati*”. MBY di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Skripsi Program Studi Sendaratasik FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Hasibuan, Dodi. (2017). “Musik *Gondang Barogong* Sebagai Pengiring Silat Pada Acara Pernikahan Di *Desa Okak* Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Sendaratasik FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Hazbari. Jonisep. (2016). “*Musik Baoguang (Calempong)* Pada Acara *Basunat (Khitanan)* Di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”. Sendaratasik FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Iskandar. (2008). “*Metodologi Penelitian Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif)*”. Jakarta. Gaung Persada Press.
- Iskandar. (2013). “Bentuk Lagu Pada *Tradisi Khitanan Anak Pancar* Di Desa Banjar Lapok Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Jufikar. Andres. (2016). “*Fungsi Musik Dalam Pertunjukan Randai Grup Siranggo Inai di Desa Pulau Busuk Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singing*”. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Julta. Arbi. (2018). “Bentuk *Lagu Olang Binti* Karya Suparmi Di Group *Randai Ali Baba Desa Titian Modang* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”. Sendaratasik FKIP universitas Islam Riau.
- Merriam, A. P. (1964). “*The Anthropology Of Musi*”c. Semarang. Northwestern University Press.
- Mack, Dieter. (2000). “*Pendidikan Musik Antara Harapan Dan Realita*”s. Bandung. Universitas pendidikan Indonesia (UPI).
- Musliah. Tiara. (2014). “Fungsi Dan Bentuk Pertunjukan *Musik Trasidi Gebane* Dalam Adat Perkawinan Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Nettle, Bruno. (2012). “*Teori Dan Metode Dalam Etnomusikologi*”. Jayapura. Jayapura center of musik.

- Ovela, Emilia. (2015). “*Analisis Musikal Pua’an Ul Baule Dalam Gondang Oguang di Di Desa Koto Baru di Kecamatan Singing Hilir Kabupaten Kuantan Singing*”. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Pusat Bahasa. (2008). “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Roza, Muhammad Aulia. (2018). “*Bentuk Pertunjukan Dan Fungsi Musik Tradisional Calempong Oguang Di Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau*”. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Suharto. S. (2017). “*Bentuk Musik Dan Fungsi Kesenian Jamjaneng Grup “Sekar Arum” Di Desa Panjer Kabupaten Kabumen*”. Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Indonesia.
- Syahroni. (2013). “*Musik Tradisi Rarak Calempong Tingkah DI Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*”. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Waridi. (2005). “*Seni Pertunjukan Indonesia : Menimbang Pendekatan Emik Nusantara*”. Surakarta. Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI).
- Soedarsono. M. (2003). “*Seni Pertunjukan Dari Perspektif Politik, Sosial, Dan Ekonomi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- <https://www.google.com/search?q=kamus+besar+bkkbi+online+tentang+musik&oq=kamus+besar+bkkbi+online+tentang+musik&aqs=chrome..69i57.31934j0j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8>